

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELUARAN MODAL DAN
PENGELUARAN PENDAPATAN ASET TETAP
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Skripsi

Oleh :

NEFFI ERLINDA HARAHAHAP

NIM 52153013

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELUARAN MODAL DAN
PENGELUARAN PENDAPATAN ASET TETAP
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Oleh :

NEFFI ERLINDA HARAHAHAP

NIM 52153013

Program Studi

Akuntansi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Neffi Erlinda Harahap (2019), NIM : 52153013, “Analisis Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan Aset Tetap Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan”. Dibawah bimbingan pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Marliyah, MA, dan Pembimbing II Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si.

Perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, memiliki dua jenis pengeluaran yang harus mampu dibedakan dalam aset tetap, yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 merupakan standar akuntansi yang mengatur mengenai aset tetap. Kenyataan yang terjadi dalam perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan masih belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dikarenakan adanya penggabungan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV Medan, apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu laporan daftar rincian aset tetap, laporan administrasi dan laporan laba rugi pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode checklist yaitu dengan membandingkan teori yang terdapat di PSAK No.16 dengan perlakuan dan penerapan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran aset tetap PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dengan teknik analisis metode checklist bernilai 75% yang artinya cukup sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16. Terdapat beberapa penerapan yang tidak sesuai dengan PSAK No.16 dimana adanya penggabungan aset tetap dengan biaya pemeliharaannya yaitu biaya pemeliharaan mesin dan biaya pemeliharaan pengangkutan dimasukkan ke dalam laporan aset tetap dan tidak adanya alat-alat komputer di laporan aset tetap namun adanya biaya pemeliharaannya di laporan administrasi.

Kata Kunci : Pengeluaran modal, Pengeluaran pendapatan, PSAK No.16.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobilalamin saya ucapkan kepada Allah SWT *Rabbul Izzati* yang telah mengatur roda kehidupan dan porosnya dengan keteraturan, dan hanya kepada-Nya lah kita menundukkan hati dengan mengokohkan keimanan dalam keridhoan-Nya, karena berkat Rahmat dan Rahim-Nya pula “Skripsi Akuntansi Syariah” yang berjudul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELUARAN MODAL DAN PENGELUARAN PENDAPATAN ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita rasulullah Muhammad SAW. karena atas perjuangan beliau kita dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan islam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan beriring doa kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan ini secara khusus penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewah untuk ayahanda Burhanuddin Harahap dan ibunda Indahyati, kakak dan adik ku tercinta Irmayanti Harahap Spd.i, July Listyana Harahap Spd.i dan Muhammad Fajar Harahap serta abang Ipar ku yang tiada henti-hentinya memberi dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan do'a restu yang tercurahkan setiap waktu sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas jasa-jasanya dengan segala keberkahan.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty S.E, AK, M.AK selaku Sekretaris Jurusan akuntansi

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Marliyah, M.A., dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu pemikirannya dalam membina, membantu dan memberikan kelancaran atau solusi dalam masa bimbingan..
6. Teruntuk sahabat penulis yakni Siska, Tari, Setia, Dhian, Vidia, Riska, Chintya, Eva Juliyana, Khairani, Cahyaning Yusri, Yuyun, Nisrayani, Dea, Rais, Rizki, dan Chandra dalam pemahaman penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman, rekan-rekan yang begitu banyak andil dalam membantu selesainya skripsi ini terkhusus untuk keluarga besar AKS A angkatan 2015, karena kalian juga yang memperkenalkan bagaimana sesungguhnya menjadi orang mandiri dan tangguh dari segala cobaan.
8. Teruntuk para Staff Akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV Medan dalam membantu menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya Aamiin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 09 September 2019
Penulis

Neffi Erlinda Harahap

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Aset Tetap	8
a. Pengertian Akuntansi Aset Tetap.....	8
b. Klasifikasi Aset Tetap	11
c. Perolehan Aset Tetap.....	13
d. Pengeluaran Dalam Aset Tetap.....	15
e. Penyusutan Aset Tetap	17
f. Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap	20
g. Penghentian Dan Pelepasan Aset Tetap.....	22
2. Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan	22
a. Pengeluaran Modal.....	22
b. Pengeluaran Pendapatan	23
3. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Dalam Perspektif Islam	24
B. Kajian Terdahulu	30

C. Kerangka konsep	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Jenis Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV DESKRIPTIF DATA DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum	40
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep..... 34

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Kajian Terdahulu	31
TABEL 4.1 Laporan Daftar Rincian Aset Tetap.....	47
TABEL 4.2 Laporan Biaya Administrasi	49
TABEL 4.3 Laporan Laba Rugi	51
TABEL 4.4 Hasil Cheklist Jawaban Informan.....	53
TABEL 4.5 Laporan Daftar Rincian Aset Tetap sesuai PSAK No.16	55
TABEL 4.6 Laporan Biaya Administrasi sesuai PSAK No.16.....	57
TABEL 4.7 Laporan Laba Rugi sesuai PSAK No.16	59

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Ceklist

Laporan Daftar Rincian Aset Tetap PTPN IV Medan

Laporan Biaya Administrasi PTPN IV Medan

Laporan Laba Rugi PTPN IV Medan

Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Surat Izin Riset PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Curriculum vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, dunia usaha yang sedang berkembang pesat. Oleh sebab itu setiap perusahaan atau badan usaha untuk lebih giat dalam berkompetitif dan terus berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi negara-negara sedang berkembang, perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, keberadaan perusahaan tidak dapat dipandang sebelah mata. Karena memiliki kontribusi yang besar sebagai sumber pendapatan negara. Dengan adanya perusahaan disuatu negara maka akan memungkinkan negara tersebut untuk mengelolah sumber daya yang mereka miliki. Sehingga dapat dikatakan perusahaan adalah salah satu roda penggerak ekonomi yang penting. Ada banyak jenis perusahaan berdasarkan karakteristik bentuk organisasinya di indonesia. Salah satunya adalah perusahaan berbentuk corporation atau perusahaan persero. Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai, baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba lewat kegiatan operasional.

Dalam kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maka perusahaan harus memiliki teknologi dalam menunjang dan memperlancar kegiatan utama perusahaan. Perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya teknologi atau dalam akuntansi disebut dengan aset tetap. Dimana nilainya cukup material dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk pencapaian tujuan. Pada umumnya aset yang dimiliki perusahaan adalah aset lancar dan aset tetap, dimana kedua aset ini masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Peranan aset tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering dalam jangka panjang maupun dari segi pengawasannya yang sangat rumit. Aset lancar merupakan harta yang dapat dikonsumsi atau mudah dicairkan sedangkan aset

tetap adalah sarana penunjang yang dimiliki perusahaan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk diperjual belikan dan merupakan pengeluaran perusahaan yang relatif besar dan memiliki manfaat lebih dari satu tahun/satu periode akuntansi.

Aset tetap merupakan salah satu komponen aset perusahaan yang memiliki pengaruh penting didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Dari sudut nilainya, aset tetap biasanya memiliki nilai yang cukup material dari aset lainnya, sedangkan dari sudut penggunaannya, aset tetap merupakan jenis aset yang paling lama dapat digunakan dalam perusahaan. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan serta peralatan-peralatan lainnya. Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan membeli secara tunai, membeli secara kredit, dibangun terlebih dahulu sumbangan ataupun dengan cara yang lain.

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti pembelian, pertukaran, pembangunan sendiri, dan hibah.¹

Penyusutan (*Depreciation*) adalah alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan antara selisih harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset itu pada akhir masa manfaatnya. Metode penyusutan pun bermacam-macam, misalnya disusutkan berdasarkan waktu, berdasarkan penggunaan dan kriteria lainnya. Biaya penggunaannya dapat diperlakukan dengan 2 (dua) cara yaitu kapitalisasi atau dibebankan pada periode berjalan.²

¹Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2007), h.16.2.

²Budi Frensidi, *Matematika Keuangan*, Edisi 3 (revisi), (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 176.

Penyusutan aset tetap (*Depreciation*) merupakan konsekuensi dari penggunaan aktiva tetap dimana aset tetap akan mengalami penurunan fungsi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan di masa mendatang.³

Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) merupakan biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak akan dikapitalisasi sebagai aktiva tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi.⁴

PT Perkebunan Nusantara IV Medan atau yang kerap disebut PTPN IV adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang Agro Industri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan dengan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman penghasil, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Alasan mengapa penulis memilih PT Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai tempat riset ialah PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. PT Perkebunan Nusantara IV Medan berpengaruh terhadap perekonomian di

³Hery dan Lekok Widyawati, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19.

⁴Ibid, h. 20.

Indonesia terutama di Medan, karena menjadi jalur keluar-masuk barang dari dalam dan luar negeri.⁵

Setelah mengamati laporan keuangan, saya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan teori yang saya pelajari maka dari itu saya meneliti di PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Kesesuaian akuntansi aset tetap masih perlu disesuaikan terutama dalam menentukan pemilihan metode penyusutan, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aset tetap tersebut. Untuk dapat beroperasi secara layak, aset tetap mempunyai batas waktu tertentu. Karena hal itu menyebabkan aset tetap membutuhkan dana perbaikan dan pemeliharaan yang cukup besar. Sehingga dalam hal ini manajemen perlu menetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut baik yang merupakan pengeluaran modal (*capital expenditure*) maupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), agar supaya aset tetap tersebut dapat meningkatkan kinerja dan tidak mengganggu kelancaran operasi perusahaan juga bertujuan untuk menghindari terjadinya biaya yang terlalu besar atau terlalu kecil dalam laporan keuangan selama periode akuntansi berjalan. Mengingat dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan aset tetap cukup besar, untuk itu diperlukan perlakuan akuntansi yang konsisten yang meliputi bagaimana PT Perkebunan Nusantara IV Medan mengklasifikasi aset tetap yang ada serta kebijakan yang mengatur pemisahan tersebut dan pencatatan akuntansinya yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena dengan adanya perlakuan akuntansi yang konsisten, maka diharapkan pencatatan akuntansi atas aset tetap dapat meningkatkan kelancaran operasional PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Sesuai dengan judul yang dipilih yaitu Analisis Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara IV Medan dilakukan adanya beberapa aset yang tidak tercatat dalam golongan aset yang termasuk ke dalam Pengeluaran

⁵ Yuna Shaund, Kasubag Aset PTPN IV Medan, wawancara di Medan, tanggal 13 Juni 2019

Modal (*Capital Expenditure*) seperti alat-alat komputer sedangkan dalam pemeliharannya ada di catat dalam biaya pemeliharannya. Dan Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*) seperti perbaikan mesin dan perbaikan alat pengangkutan seharusnya biaya ini termasuk ke dalam biaya pemeliharaan tetapi di catat kedalam akun rincian aktiva tetap. Hal ini membuat ketidaksesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 sehubungan dengan mekanisme penilaian, pengakuan, penyajian pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana perlakuan akuntansi Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan. Maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi. Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap, oleh karena itu penulis memilih judul **“ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELUARAN MODAL DAN PENGELUARAN PENDAPATAN ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan di PTPN IV Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan di PTPN IV Medan?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan aset tetap di PTPN IV Medan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16

2. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai bagaimana perlakuan akuntansi Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan.
2. Bagi perusahaan, untuk dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang menyangkut perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama, dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Istilah

Pengeluaran Modal merupakan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan kepemilikan suatu aset atau aktiva tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi oleh karena itu harus dikapitalisasikan sebagian dengan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Pengeluaran Pendapatan merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Aset Tetap

a. Pengertian Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi adalah “seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang serta interpretasi dari hasil proses tersebut”⁶.

Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi/mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, hutang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu.

Setelah dibahas definisi mengenai akuntansi, sekarang akan di bahas mengenai perlakuan akuntansi. Perlakuan akuntansi adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan, dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.⁷

Perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran dan penilaian, pengakuan dan penyajian. Adapun tahap-tahap dari perlakuan akuntansi meliputi: ⁸

a. Pengukuran dan penilaian

Merupakan penentuan jumlah rupiah satu transaksi yang akan dicatat. Pengukuran lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang dicatat pertama kali untuk satu transaksi, sedangkan penilaian lebih berhubungan dengan masalah penentuan jumlah yang harus ditetapkan untuk tiap pos laporan pada tanggal laporan.

b. Pengakuan

⁶Arfan Ikhsan Lubis, et.al., *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 16.

⁷ Kieso dan Weygandt, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995), h. 92

⁸Suwardjono, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992), h. 40

Merupakan proses pembentukan atau pencatatan suatu pos yang memenuhi definisi suatu unsur di dalam laporan keuangan.

c. Pengungkapan

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa perlakuan akuntansi merupakan suatu tindakan yang dilakukan dan suatu transaksi yang meliputi proses akuntansi yang terdiri dari proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, penyajian informasi keuangan dari transaksi-transaksi yang bersifat finansial dan hasilnya sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan bagi para pemakainya.

Aset adalah “kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang suda lalu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang meliputi proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi dan mengkomunikasikan hasilnya dalam bentuk laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan”⁹

Aset yaitu sumber daya yang dikuasai sebagai hasil dari kejadian masa lalu dan dari keuntungan ekonomi di masa depan diharapkan mengalir pada entitas.¹⁰Aset tetap adalah aset yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan.¹¹Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, tidak untuk diperjualbelikan”.¹²Aset tetap adalah aset berwujud (*tangible fixed asset*) yang, (1) masa manfaatnya lebih dari satu tahun, (2) digunakan dalam kegiatan perusahaan,

⁹ Sofyan Syafri Harahap *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 210.

¹⁰ Muhammad Syahman Sitompul, et.al., *Akuntansi Masjid*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2015), h. 68.

¹¹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Aset Tetap*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), h. 20

¹² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 4.

- (3) dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta
 (4) nilainya cukup besar”.¹³

Aset tetap adalah asset berwujud yang tujuan pemilikannya adalah untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.¹⁴ Aset tetap terdiri dari:

- 1) Aset Tetap tidak terikat, yaitu aset yang nilai manfaatnya lebih dari 1 (satu) tahun
- 2) Aset tetap terikat :
 - a) Aset tetap terikat sementara, yaitu aset yang diberikan oleh pihak ketiga untuk dipergunakan oleh entitas dalam jangka waktu yang disepakati, dan akan dikembalikan saat jatuh tempo.
 - b) Aset tetap terikat permanen, yaitu aset yang diberikan oleh pihak keuga untuk dipergunakan oleh entitas secara permanen.¹⁵

Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 16, bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk produksi atau menyediakan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan di harapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Karakteristik aset tetap adalah:¹⁶

- 1) Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat di klasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh dealer mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
- 2) Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang. Lebih dari satu periode.

¹³Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Edisi Kelima. (Jakarta: Salemba Empat,2005) h. 20.

¹⁴Sugiri Slamet, *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. (Jogjakarta: UPP STIM YKPN,2009) h. 137.

¹⁵ Sitompul, et. al., *Akuntansi Mesjid*, h. 69.

¹⁶ Astria Iis, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD DR. Soeratto Gemolong Sragen*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), h. 10.

- 3) Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

b. Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis aset tetap, terdiri dari:

1) Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat diamati dengan satu alat atau lebih panca indra dan memiliki karakteristik umum, yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan, adapun jenis aset tetap berwujud ini dikategorikan sebagai berikut:¹⁷

- a) Tanah, termasuk diantaranya tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas dan dalam kondisi siap pakai. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan (tanah) harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
- b) Gedung, dan bangunan, mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kondisi siap pakai.
- c) Peralatan dan mesin, termasuk diantaranya mesin-mesin dan kendaraan bermotor, alat elektroknik, dan seluruh inventaris kantor dan peralatan lainnya yang nilainya signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 (dua belas) bulan dan dalam kondisi siap pakai. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
- d) Inventaris, perlengkapan, yang melengkapi isi kantor misalnya. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.¹⁸

¹⁷Arfan Ikhsan, et. al, *Pengantar Akuntansi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 24.

¹⁸Harahap, *Akuntansi Aset Tetap*, h. 23.

- e) Jalan, irigasi, dan jaringan, mencakup jalan irigasi, dan jaringann yang di bangun oleh pemerintah serta dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah dalam kondisi siap pakai.
- f) Aset tetap lainnya, mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap tersebut, yang diperoleh dan dimanfaatkan untuk kegiatan oprerasional entitas pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.
- g) Konstruksi dalam pengerjaan, mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2) Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tetap tak berwujud merupakan aset tak lancar (noncurrent assets) dan tak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya dan dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aset yang lain. Adapun jenis aset tak berwujud ini dikategorikan sebagai berikut :

- a) Paten, hak eksklusif yang diberikan yang memungkinkan seorang penemu untuk mengendalikan produksi, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan/ciptaannya.
- b) Hak cipta, hak eksklusif yang mengijinkan seseorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- c) Merk dagang, hak eksklusif yang mengijinkan suatu simbol, label dan rancangan khusus.
- d) Goodwill, bagian dari aset dalam neraca yang mencerminkan kelebihan pembayaran atas aset yang dibutuhkan perusahaan dibandingkan dengan nilai pasar. Goodwill memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan aset yang dapat diidentifikasi.

Kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah aset tertentu merupakan aset tetap atau bukan, jika kriterianya tidak jelas dan tidak tepat, maka akan terjadi kesalahan dalam penentuan apakah aset termasuk aset tetap atau tidak dan

akhirnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga menyesatkan pemakainya.

c. Perolehan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah dasar penelitian aset tetap yang biasa digunakan adalah harga perolehan. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menyatakan : “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.”

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut; dan
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dasar penilaian aset tetap dalam perusahaan yang banyak digunakan adalah harga perolehan. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan

Cara-cara perolehan aset tetap yaitu :¹⁹

a) Pembelian Tunai

Jika perusahaan memiliki dana yang cukup, maka aset tetap dapat dibeli secara tunai. Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai.

b) Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga. Biasanya aset tetap

¹⁹Yurika Dewi, *Analisis Investasi Aktiva Tetap Pada PT. Sumberti Megah Medan*, (Publikasi Paper Diploma III Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2006), h.15.

yang dibeli secara angsuran harganya lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian tunai.

- c) Pertukaran dalam pertukaran aset, dapat dilakukan dengan cara:
- (1) Pertukaran aset tetap sejenis, yaitu pertukaran aset lama ditukar dengan aset yang baru yang memiliki sifat dan fungsi yang sama.
 - (2) Pertukaran aset tetap tidak sejenis, yaitu pertukaran aset yang lama dengan yang baru dan fungsinya tidak sama. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pertukaran aset tetap antara lain:
 - (a) Harga perolehan dari aset yang diperlukan
 - (b) Nilai buku dari aset
 - (c) Akumulasi penyusutan
 - (d) Harga pasar yang wajar harus ditentukan dengan cermat
 - (e) Jumlah uang tunai yang diberikan atau diterima jika pertukaran dilakukan dengan tukar tambah

d) Pengeluaran Surat

Perolehan aset tetap juga dapat dilakukan dengan menyerahkan saham atau obligasi yang dimiliki perusahaan. Dengan cara ini harga perolehan aset dicatat sebesar harga pasar saham atau obligasi yang diserahkan sebagai penukar.

e) Dibangun sendiri

Kebutuhan akan aset tetap dapat juga diperoleh dengan cara dibangun sendiri bukan dibeli dari pihak lain. Perusahaan dapat membuat sendiri aset tetap yang dibutuhkannya dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, seperti:

- (a) Menekan biaya
- (b) Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai
- (c) Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik

f) Hadiah atau sumbangan

Aset tetap dapat diperoleh dari sumbangan atau bantuan baik dari pemerintah, induk perusahaan atau badan-badan lain. Dalam proses penerimaan tersebut dikeluarkan biaya-biaya, maka tidak akan menambah

harga perolehan aset, tetapi akan mengurangi jumlah modal dari hadiah dan pencatatan harga perolehan aset yang diterima itu dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan perusahaan atau pihak penilai independen dan dikreditkan sebagai modal donasi.

d. Pengeluaran Dalam Aset Tetap

Perolehan Aset Tetap merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan menghasilkan manfaat atau hasil untuk jangka waktu yang lebih dari setahun.²⁰ Pengeluaran pengeluaran untuk pembelian aset tetap adalah merupakan Pengeluaran Modal, akan tetapi tidak semua pengeluaran modal akan dipergunakan untuk membeli aset tetap. Terjadinya Pengeluaran Modal dapat disebabkan karena beberapa alasan yang berbeda satu sama lain. Akan tetapi sekalipun motif dari pengeluaran tersebut berbeda satu sama lain, namun cara atau teknik pengevaluasian yang dilakukan adalah sama. Adapun motif-motif utama dalam melakukan pengeluaran modal adalah:

1) Pembelian aset tetap yang baru

Pembelian aset tetap yang baru adalah mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli yang baru. Pengeluaran untuk membeli aset tetap yang baru mungkin merupakan motif yang paling umum dijumpai dalam Pengeluaran modal, terutama dalam perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami perkembangan yang pesat. Untuk perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhannya sudah mengalami kelambanan dan telah mencapai titik puncak, maka sebagian Pengeluaran modal digunakan untuk menggantikan aset tetap yang lama.

2) Penggantian aset tetap yang lama

Penggantian aset tetap yang lama adalah mengganti aset yang sudah lama atau rusak dengan yang lebih baik. Penggantian aset tetap seringkali ditemui pada perusahaan-perusahaan yang sudah cukup lama berdiri. Pengeluaran-pengeluaran untuk Pengeluaran modal ini tidak selalu disebabkan karena kegagalan total suatu

²⁰Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 410.

aset ataupun karena ketidakmampuan mesin yang ada sekarang untuk beroperasi secara efisien. Akan tetapi seorang manajer keuangan harus secara periodik meneliti apakah pengeluaran-pengeluaran untuk pemeliharaan aktiva tersebut sudah sedemikian besarnya sehingga apabila dilakukan penggantian akan lebih menguntungkan. Jelasnya seorang manajer keuangan harus selalu melihat dari sudut pandang untung ruginya bagi perusahaan dalam mengevaluasi suatu rencana penggantian suatu aktiva. Penggantian tidak akan dibenarkan apabila hal tersebut membawa kerugian bagi perusahaan.

3) Perbaikan atau modernisasi atas aset tetap yang lama

Perbaikan atau modernisasi atas aset tetap yang lama adalah penggantian atau modifikasi aset lama dengan aset modern yang mampu menampung kapasitas produksi. Modernisasi yang dilakukan atas aset tetap yang dimiliki sering kali merupakan alternatif lain dari penggantian aset tetap perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan tambahan kapasitas mungkin akan menemukan bahwa baik penggantian maupun modernisasi aset tetap dapat memecahkan persoalan tambahan kapasitas tersebut.

Modernisasi dapat merupakan perbaikan-perbaikan kecil, reparasi ataupun menambah komponen-komponen tertentu pada aktiva tetap yang sudah ada. Keputusan-keputusan sehubungan dengan modernisasi aktiva tetap haruslah ditinjau dari segi untung ruginya bagi perusahaan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk modernisir suatu aset akan dapat dibenarkan selama hasil yang diperoleh akan lebih besar dari biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Untuk hal ini, manajer keuangan harus menganalisisnya secara teliti, dalam pengertian bahwa alternatif lain sudah diperhitungkan sebaik-baiknya.

Dalam keadaan tertentu, biaya modernisasi suatu aset tetap mungkin akan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dibutuhkan untuk mengadakan penggantian, dan dalam kasus lain, sekalipun biaya-biaya untuk mengadakan penggantian aset tetap lebih besar dari pada biaya-biaya untuk mengadakan modernisasi, tetapi apabila hasil yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan mengadakan modernisasi, maka usulan untuk mengadakan penggantian aset tetap tersebut dapat diterima. Tidak jarang pula suatu perusahaan menghadapi suatu

situasi yang cukup sulit sehubungan dengan keputusan tentang “apakah harus mengganti atau memodernisir suatu aset”.

e. Penyusutan Aset Tetap

Setelah aset tetap diperoleh, maka aset tetap tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional dan produksinya. Dalam fase ini, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap ada beberapa perlakuan, salah satu perlakuan akuntansinya adalah penyusutan aset tetap.

Adapun pengertian lain dari penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut.²¹

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan penyusutan adalah jumlah yang bisa disusutkan dan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis.

Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Oleh sebab itu perlu dialokasikan biaya aset tetap selama masa manfaat yang diberikan pengalokasian ini disebut dengan penyusutan. Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No.16, mendefinisikan bahwa “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat mempengaruhi perhitungan laba serangkaian akuntansi”. Oleh sebab itu dalam menentukan beban penyusutan untuk tiap periode perlu dipertimbangkan 3 faktor berikut.

- 1) Harga perolehan adalah semua jenis pengeluaran untuk memperoleh aset sampai pada tempat dan kondisi siap digunakan dalam operasi perusahaan.
- 2) Taksiran nilai sisa adalah nilai yang diharapkan dapat direalisasikan pada saat habis taksiran umur manfaat dari pada suatu aset tetap.
- 3) Taksiran umur manfaat adalah taksiran jangka waktu penggunaan aset tetap itu dalam kondisi produksi. Taksiran ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan fungsionalisnya. Taksiran umur ini biasanya

²¹Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, h. 260.

dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

Pemilihan suatu metode alokasi dan estimasi masa manfaat suatu aset yang dapat disusutkan adalah merupakan masalah pertimbangan pengungkapan metode dan estimasi masa manfaat yang digunakan menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan yang mendasari pengambilan keputusan.

Ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan yaitu:

- 1) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) Adalah Salah satu metode penyusutan aset tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisakan dibagi dengan unsur ekonomis aset tetap tersebut.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis Aset}}$$

Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan aset tetap yang sama dari tahun ke tahun. Metode ini juga dapat menghasilkan beban penyusutan berupa suatu persentase dari harga perolehan aset tetap.

- 2) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digits Method*) Adalah metode penyusutan aset tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aset tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun yang bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{N. Sisa}) \times \text{Bobot tahun yg bersangkutan}}{\text{Jumlah Angka Tahun Umur Ekonomis}}$$

Metode ini membuat membuat beban penyusutan aset tetap akan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Pada awal tahun, beban penyusutannya akan menjadi paling besar, kemudian akan berkurang pada tahun berikutnya.

- 3) Saldo Menurun (*Declining Balance*). Metode ini pada hakikatnya sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan pada anggapan bahwa semakin tua, kapasitas akyiva tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun²². Dalam metode saldo menurun, biaya penyusutan dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Penyusutan} = \text{Nilai buku awal periode}$$

Biasanya, tarif penyusutan yang digunakan adalah dua kali tarif metode garis lurus. Misalnya suatu aset tetap ditaksir akan berumur 5 tahun, maka tarif penyusutannya adalah 40% yaitu dua kali tarif metode garis lurus sebesar 20%.

- 4) Metode Unit Produksi (*Unit of Production*)²³. Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset yang diperoleh diharapkan dapat memberikan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memrlukan suatu estimasi mengenai total unit autput yang dihasilkan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama satu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan perodik. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap priodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat aset dalam unit yang dihasilkannya.

$$\text{Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) : \text{Unit Produk}$$

f. Penyajian dan Pengungkapan Aset tetap

Penyajian dan pengungkapan aset tetap di laporan keuangan sangat membantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal maupun eksternal dalam menginterpretasikan laporan keuangan. Selain disajikan pada lembar muka neraca, aset tetap juga harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Tujuan Pengungkapan ini adalah untuk

²² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet 4, 2008), h. 31

²³ Heri, Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35.

meminimalisasi kesalahan persepsi bagi pembaca laporan keuangan. Dalam CaLK harus diungkapkan untuk masing-masing jenis aset sebagai berikut :

- 1) Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat
- 2) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada, dan mutasi aset tetap lainnya.
- 3) Informasi penyusutan meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya. laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap, yaitu:
 - a) Dasar pengukuran yang digunakan dan menentukan jumlah tercatat bruto
 - b) Metode penyusutan yang digunakan
 - c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan

- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

g. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Suatu aset tetap dieliminasi dari neraca ketika dilepaskan atau bila aktiva secara permanen ditarik dari penggunaannya dan tidak ada manfaat keekonomian masa yang akan datang diharapkan dari pelepasannya.

Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dibuang, dijual, atau dipertukarkan dengan aset yang lainnya. Rincian ayat jurnal untuk mencatat pelepasan tersebut akan berbeda-beda. Akan tetapi, dalam semua kasus nilai buku aset harus dihapus dari akunnya. Ayat jurnal untuk kepentingan ini akan mendebit akun akumulasi penyusutan sejumlah saldo pada tanggal pemberhentian aset dan mengkredit akun aset sebesar biaya asetnya.

2. Pengeluaran Modal dan Pengeluaran pendapatan

Perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan operasinya pasti mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana biaya-biaya tersebut dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat dan memperbaiki aset tetap perusahaan tersebut.

Pengeluaran-pengeluaran terhadap aset tetap tersebut harus mempunyai pemisahan yang jelas antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan untuk pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat

aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun sering tidak terjadi.²⁴

Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba-rugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di neraca, karena pengeluaran-pengeluaran ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang. Pengeluaran Modal dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran yang digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan dan peralatan atau pengeluaran dana-dana oleh perusahaan yang diharapkan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya-biaya yang hanya akan memberikan manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi.²⁵

Pengeluaran Pendapatan yaitu pengeluaran dimana manfaat dari adanya pengeluaran tersebut dapat dinikmati oleh periode akuntansi tersebut. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dalam kamus edisi lengkap merupakan pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan aktiva tetap atau aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomisan dimasa yang akan datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aktiva tetap diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) mempunyai ciri yang berbeda, yaitu:

1) Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

²⁴Hery. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*, (Jakarta : Grasindo, 2013) h. 270.

²⁵*Ibid*, h. 275.

- a) Memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi
 - b) Dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan
 - c) Jumlahnya relatif besar atau diatas kapasitas
 - d) Tidak bersifat rutin
- 2) Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)
- a) Memberikan manfaat hanya periode berjalan
 - b) Tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan
 - c) Jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas
 - d) Bersifat rutin

Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan. Jika aset masih digunakan oleh perusahaan, biaya dan akumulasi penyusutannya tetap dicatat dalam buku besar untuk menjaga akuntabilitas aset dalam buku besar. Jika nilai buku aktiva dipindahkan dari buku besar, akun tidak akan menyimpan bukti keberadaan aset yang masih berlangsung. Selain itu, data biaya dan akumulasi penyusutan untuk aset tersebut sering kali masih dibutuhkan untuk keperluan menghitung pajak bangunan dan pajak penghasilan.

3. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap (Harta) Dalam Perspektif Islam

- a. Pengakuan aset tetap (cara memperoleh dan memanfaatkan aset) ²⁶

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهَا النُّشُورُ

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Qs. Al Mulq: 15) ²⁷

Sejalan dengan ayat di atas bahwa akuntansi dalam islam adalah sebuah informasi yang digunakan untuk memahami aktifitas bisnis yang dijadikan oleh para pengguna informasi dalam meningkatkan kesejahteraannya. Dan juga pemilikan harta dapat diperoleh dengan cara usaha yang halal sesuai dengan aturan Allah SWT.

²⁶Iis Astria, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratto Gemolong Sragen*, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017), h.30.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010),h. 563.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al-Baqarah: 168)²⁸

Dalam tafsir *Fi-zhilalil Quran*. Perintah Allah untuk manusia agar memakan makanan yang halal sebagai karunia dari Allah supaya manusia bisa menikmati sesuai dengan fitrahnya. Serta meninggalkan hal-hal yang di haramkan. Juga agar manusia tidak mengikuti langkah-langkah syaitan karena setan menghalalkan segala sesuatu yang dilarang Allah. Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan oleh Allah. Islam mendorong penganutnya untuk berjuang mendapatkan materi atau harta, dengan berbagai cara asalkan mengikuti rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh syariat. Yang mana hal ini berlaku juga bahwa akuntansi keuangan pada pokoknya membahas tentang ketersediaan informasi untuk membantu pengguna laporan keuangandalam mengambil keputusan. Sejalan dengan “janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan”. Demikian juga dengan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan atas aset tetap yang dibutuhkan untuk membuat keputusan agar tidak salah, karena kesalahan dalam mengambil keputusan dapat berdampak pada kondisi perusahaan pada masa depan.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (Al- Anfal: 28).²⁹

Dalam memperoleh aset cara memperoleh dan memanfaatkannya apakah sudah sesuai dengan ajaran islam atau tidak seperti yang terkutip dalam Surah Al-Anfal : 28

²⁸*Ibid*, h. 180.

²⁹*Ibid*, h. 180.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu [Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Qs. An-nisaa: 29).³⁰

Dalam tafsir *Fi Zhilalil-Qur'an* dijelaskan dalam Qs. An-nisaa: 29 memakan harta secara batil meliputi cara mendapatkan harta yang tidak diijinkan atau tidak dibenarkan oleh Allah. Allah mengingatkan bahwa jangan memperoleh harta yang merupakan sarana kehidupan kamu dengan cara yang tidak benar, kecuali dengan perniagaan yang berdasarkan kerelaan dan tidak melanggar ketentuan agama, dan juga jangan menzalimi diri sendiri dan orang lain secara tidak hak karena kedudukan manusia semuanya sama.

b. Pengukuran Aset Tetap

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْحَبْلَةَ الْأُولِينَ

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu. (Qs. Asy-Syu'araa: 181-184).³¹

Dalam tafsir *Almaroghi* jika kalian berjualan, maka takarlah pembelian mereka dengan sempurna dan janganlah kalian merugikan hak mereka sehingga kalian memberikannya dalam keadaan kurang. Kemudian jika kalian membeli maka ambillah seperti jika kalian menjual. Begitu juga dalam surat al-Muthaffifin : 1-5 yakni perintah timbanglah (dalam mengukur) dengan timbangan yang lurus dan adil. Dan juga janganlah kalian mengurangi hak orang lain dalam takaran, timbangan, dan lain-lain seperti pengukuran dan perhitungan bentuk pengurangan

³⁰*Ibid*, h. 83.

³¹*Ibid*, h. 374.

hak itu seperti mengambil telur yang besar dan memberi telur yang kecil, memberi roti yang kecil dan mengambil roti yang besar. Kemudian melarang mereka melakukan kejahatan yang bahayanya sangat besar, yaitu mengadakan kerusakan di muka bumi.³²

c. Penyusutan Aset

Penyusutan harta merupakan suatu sunnatullah yang tidak dapat diharapkan. Hal ini sesuai firman Allah:

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudharatan dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah". Tiap-tiap umat mempunyai ajal maka apabila telah datang ajalnya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesuatupun dan tidak dapat (pula) memajukannya.(yunus: 49)³³

“Semua itu terjadi sesuai dengan Allah yang tidak akan pernah berganti, tidak akan berbenturan, tidak serampangan, tidak zalim, dan tidak pilih kasih. maka bangsa-bangsa yang melakukan hal-hal yang menjadikan mereka hidup (eksis), niscaya mereka akan eksis. Namun bangsa yang menyimpang dari sebab sebab itu, niscaya mereka akan menjadi lemah, lenyap (pamornya), atau mati, sesuai dengan penyimpangannya.

d. Penyajian aset Tetap

Dalam perspektif akuntansi syariah konsep dasar penyajian dan pengungkapan aset tetap berpedoman kepada al-quran dan assunnah penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan harus menekankan pada keadilan, kewajaran, pertanggungjawaban serta keridhoan. Seperti dalam firman Allah surah Al-baqarah ayat 282.

³²Astria, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap*, h. 33.

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, h. 214.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka

tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al-Baqarah 281-282).³⁴

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Ajaran agama islam adalah rahmatan lilalamin Allah mengharamkan pekerjaan menzalimi maupun dizalimi, yang mana harus sesuai dengan prinsip keadilan: Menulis (transaksi merupakan sesuatu yang diwajibkan dengan nash tidak dibiarkan manusia memilihnya (untuk melakukannya atau tidak melakukannya) pada waktu meakukan transaksi. Penugasan (mencatat) disini adalah dari Allah, kepada penulis, agar dia jangan menunda-nunda enggan dan merasa keberatan melaksanakannya sendiri, itu adalah kewajiban dari Allah melalui nash dan pertanggungjawabannya adalah kepada Allah (tafsir *Fi zhhilalil Qur'an*).³⁵

Ibnu Abidin berkata, “catatan atau pembukuan seorang agen dan kasir bisa menjadi bukti berdasarkan kebiasaan yang berlaku.kalau si pembeli atau kasir maupun agen itu tidak menggunakan catatan khusus, itu bisa mergikan orang lain, karena biasanya barang-barang dagangan itu tidak dilihat, seperti halnya barang-barang yang dikirim koneksi-koneksinya kedaerah jauh. Jadi, dalam keadaan seperti itu, mereka biasanya berpegang pada ketentuan- ketentuan yang tertulis dalam daftar-daftar atau surat-surat yang dijadikan pegangan ketika timbul risiko atau kerugian.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al Baqarah ayat 282 jelas bahwa, melalui akuntansi seseorang dapat mengetahui dengan baik dan benar laporan keuangan terhadap transaksi, neraca, atau laba-rugi yang pernah dilakukan. Yang mana konsep pengungkapn laporan keuangan harus taat pada hukum syariat, melaporkan dengan akurat *accountable* dan transparan, informasi

³⁴ *Ibid*, h. 48

³⁵ Astria, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap*, h. 36.

akuntansi harus mampu melaporkan setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat. Dan penentuan laba- rugi yang tepat.

B. Kajian Terdahulu

Peneliti melakukan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya sebagai acuan terhadap di lakukannya penelitian ini. Adapun hasil-hasil Penelitian yang dijadikan yang berkaitan dengan Aset Tetap, di antaranya, Andika Prianto Maatuil, Lintje. Kalangi, Stanley Kho Walandow (2017),³⁶Suryani Miyoko Ratag (2013),³⁷Catur Agus Ismawati (2013),³⁸Meryli Michelle Makatengkeng, Jullie J. Sundakh dan Stanley kho Walandauw (2014).³⁹ Iis Astria (2017).⁴⁰

TABEL 2.1 Kajian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Iis Astria (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen	Kualitatif analisis deskriptif	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang di lakukan oleh RSUD Dr. Soeratno pada prinsipnya sudah mendekati SAK, Namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan PSAK No. 16 maupun PSAP No.07

³⁶Andika Prianto Maatuil, et. al., *Analisis Perlakuan Akuntansi Peralatan Kantor Dan Aktiva Tetap Pada PT. Astra Sedaya Finance*, (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12(2), 2017, 1133-1144).

³⁷Suryani Miyoko Ratag, *Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure Dan Revenue Expenditure Pada Bank Sulut*, (Jurnal EMBA vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 179-189).

³⁸Catur Agus Ismawati, *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan penyajiannya Dalam Laporan Keuangan pada CV. Bahana Karya Gresik*, (Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Surabaya, 2013).

³⁹Meryli Michelle Makatengkeng, et. al., *Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Bangun Wenang Beverages Co*, (Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 198-207).

⁴⁰ Iis Astria, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratno Gemolong Sragen*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta 2017).

2	Andika Prianto Maatuil, Lintje. Kalangi, Stanley Kho Walandow (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Peralatan Kantor dan aktiva Tetap Pada PT. Astra Sedaya Finance	Kualitatif analisis deskriptif	Untuk Pengakuan Harga Perolehan Aktiva Tetap PT. Astra Sedaya Finance Manado ternyata didapati ada beberapa point yang belum sesuai dengan PSAK No. 16
3	Suryani Miyoko Ratag (2013)	Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Bank Sulut	Kualitatif analisis deskriptif	PT. Bank Sulut belum sesuai dengan PSAK No.16 dalam perlakuan Capital Expenditure dan Revenue Expenditure
4	Catur Agus Ismawati (2013)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Pada CV. Bahana Karya Gresik	Kualitatif analisis deskriptif	CV. Bahana Karya Gresik dalam melakukan pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian, dan pengungkapan terhadap aktiva tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16.
5	Meryli Michelle Makatengkeng, Jullie J. Sundakh dan Stanley kho Walanduw (2014)	Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Bangun Wenang Beverages Co.	Kualitatif Analisis Deskriptif	Pengelompokkan capital expenditure dan revenue expenditure PT. Bangun Wenang Beverages Co. telah sesuai dengan PSAK No. 16

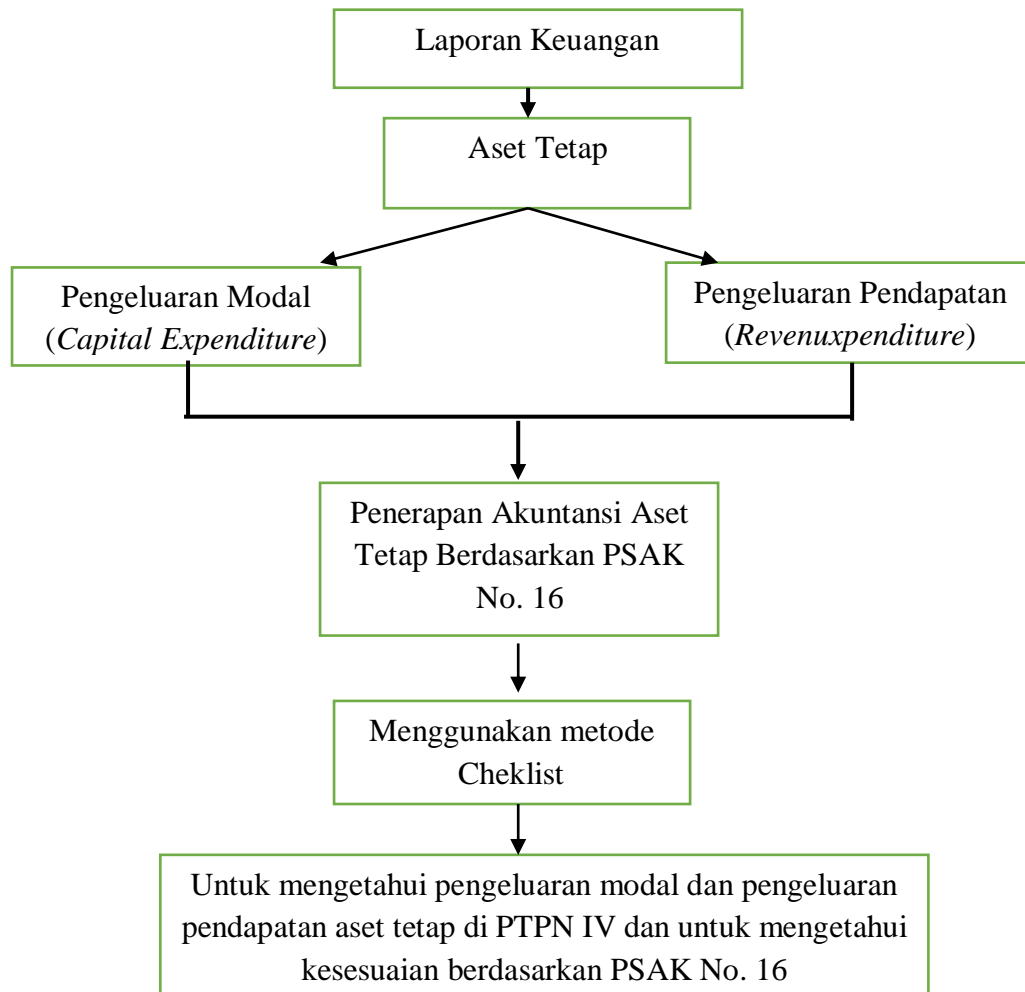
Adapun Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya dengan penelitian yang dilakukan oleh Iis Asrtia adalah peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama merujuk ke pada PSAK No.16 dan menggunakan metode kualitatif tetapi berbeda metodenya, metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan metode checklist dan peneliti

sebelumnya menggunakan metode deskriptif juga penelitian terdahulu menerapkan pada PSAP.07 Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Andika Prianto Maatuil, Lintje. Kalangi, Stanley Kho Walandow, yang masih sama sama merujuk ke PSAK No.16 dan menggunakan metode kualitatif tetapi berbeda metodenya, metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan metode checklist sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif dan peneliti terdahulu fokus ke masalah pengakuan harga perolehan aktiva tetap sedangkan peneliti sekarang fokus ke pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani Miyoko Ratag, peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang sama sama membahas tentang pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, namun perbedaannya peneliti sebelumnya meneliti di perusahaan di Bank sedangkan peneliti sekarang meneliti di sebuah Perusahaan Milik Negara dan metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan metode checklist dan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Catur Agus Ismawati yang masih sama sama merujuk Ke PSAK No.16 dan menggunakan metode kualitatif tetapi berbeda metodenya, metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan metode checklist sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif dan penelitian yang dilakukan oleh Meryli Michelle Makatengkeng, Jullie J. Sundakh dan Stanley kho Walandauw, yang sama-sama membahas tentang perlakuan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan namun perbedaannya metode yang digunakan peneliti sekarang menggunakan metode checklist.

C. Kerangka Konsep

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Laporan Keuangan menggambarkan tentang Aset. Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Proses akuntansi aset tetap dimulai saat aset itu diperoleh sampai aset itu dihapuskan. Karena dengan adanya kebijakan perusahaan dalam mengatur pengeluaran yang digunakan

untuk Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Setelah aset tetap diakuisisi dan diperbaiki, pengeluaran terjadi untuk membiayai pemeliharaan dan perbaikan. Selain itu, pengeluaran mungkin timbul untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan. Pengeluaran yang hanya menguntungkan pada satu periode akuntansi disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan aset atau memperpanjang masa manfaatnya adalah pengeluaran modal (*capital expenditure*). Oleh karena itu harus ada satu prinsip yang mengatur tentang penyajian aset tetap yaitu PSAK No. 16. Dalam PSAK No. 16 ini menjelaskan bagaimana perolehan, pengukuran, pengeluaran, penyusutan, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapan dan penyajian aset tetap di neraca. Maka dengan menggunakan analisis metode ceklis akan diketahui penerapan akuntansi aset tetap pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai atau sebaliknya dengan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat gambar kerangka berfikir seperti dibawah ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller pada awalnya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, lalu didefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri.⁴¹Dimana penelitian yang akan dilakukan secara langsung. Pendekatan kualitatif adalah metode pendekatan empiris (*empirical approach*) dimana penelitian ini bertitik tolak pada penggalan, pemaparan, penjelasan, penafsiran, dan estimasi terhadap gejala-gejala sosial dan fenomena empiris.

Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar (*natural setting*) dan data di kumpulkan umumnya bersifat kualitatif.

Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen).⁴²

Dengan penelitian kualitatif ingin melihat perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang berlokasi di jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan 5 mei sampai 30 juni 2019

C. Objek dan Subjek Penelitian

⁴¹Azhari Akmal Tarigan.dkk, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Ekonomi Islam UIN SU*, (Medan: Wal Ashri Publishing 2013), h. 30.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2010), h. 15.

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan seperti Laporan Daftar Rincian Aset Tetap, Laporan laba rugi dan Laporan Administrasi. Subjek penelitian ini adalah Kasubag Aset tetap yaitu Yuna Shaund HS Damanik dan Staf Aset Tetap yaitu Tengku Erwinsyah dan Ibu Raissa

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan peneliti adalah data sekunder. Data tersebut adalah laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2017, yaitu laporan daftar rincian aset tetap, laporan laba rugi dan laporan administrasi. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan penelitian, maka yang dijadikan teknik pengumpulan data pendukung peneliti adalah wawancara dengan menggunakan metode cheklist dari informan Kasubag dan Staf Aset PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Peneliti memilih Kasubag dan Staf Aset dengan pertimbangan bahwa orang-orang tersebut merupakan pihak yang dapat memberikan informasi mengenai hal yang akan diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh adalah data-data Laporan Keuangan dan struktur organisasi perusahaan.

E. Teknik Analisa Data

Pada umumnya ciri – ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi untuk di buat kesimpulan agar mudah di pahami. Dalam penelitian ini teknik analisis data di mulai dengan menelaah seluruh data atau hasil wawancara yang dihasilkan melalui informan, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data di kumpulkan, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis. Data yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan pengambilan kesimpulannya di lakukan dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu mengumpulkan laporan, kemudian baru di ambil kesimpulannya secara umum.

Metode ceklist adalah salah satu metode informasi dimana peneliti sudah menentukan indikator perilaku yang akan di observasi dari subjek dalam satu table. Untuk memulai observasi dengan metode ini, terlebih dahulu peneliti harus menentukan indikator perilaku yang dapat melalui sumber-sumber baik berupa buku, jurnal artikel ilmiah maupun literature-literatur lain sebagai dasar teori. Ceklist analisis ini bersifat sangat detail dan sering digunakan untuk analisa kesesuaian dengan standar yang telah ditentukan di dalam akuntansi.

Setelah data di kumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data, maka untuk menyusun dan menganalisis data-data tersebut dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subyek atau obyek saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang di kemukakan oleh Miles and Huberman yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data. Dari hasil reduksi data kemudian dapat di tarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif skripsi ini: ⁴³

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini di laksanakan peneliti dengan melakukan pendekatan menjalin hubungan dengan subjek-subjek peneliti sembari mengali segala informasi yang di butuhkan dengan menggunakan alat pengumpul data atau instrumen penelitian yang telah di siapkan. Proses pendekatan dan penggalian informasi tersebut merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan di olah. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.

2. Reduksi Data

Reduksi data di artikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrak dan transformasi data kasar yang muncul

⁴³Abdi Lesmana, *Dampak Pensiun Dini Terhadap Kesejahteraan Pensiunan Karyawan PTPN II (PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN SU, 2017), h. 42.

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, hasil wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

Sehingga bisa di katakan reduksi data merupakan perubahan segala bentuk data hasil penelitian menjadi bentuk tulisan (*script*) apapun formatnya. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data dilapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimana jenis kegiatan melampirkan data-data yang dihasilkan terkait penelitian, baik data yang di peroleh peneliti dari sumber terpercaya berupa data perusahaan maupun data yang didapat dari informasi terkait informan yaitu Kasubag Aset PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang berupa hasil wawancara. Kemudian juga data pendukung berupa dokumentasi atau keadaan sekitar terkait penelitian yang di sajikan sebagai acuan ke akuratan informasi yang di dapat oleh peneliti selama melakukan penelitian, sehingga informasi yang di sampaikan sesuai keadaan fakta di lapangan.

4. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data di lakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulankumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang di gunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering di rumuskan sebelumnya sejak awal.⁴⁴

Dimana hasil penelitian di peroleh dengan menggunakan rumus Dean J. Champion berikut:

⁴⁴ *Ibid*, h. 44.

Pemenuhan Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan Aset Tetap (%)	=	$\frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\sum \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100 \%$
---	---	---

Untuk keperluan penelitian hasil perhitungan persentase Dean J.

Champion di atas ditentukan sebagai berikut:

No	Kriteria	Interprestasi
1	1 % - 25 %	Perusahaan tidak memenuhi Standar
2	26 % - 50 %	Perusahaan kurang memenuhi standar
3	51 % - 75 %	Perusahaan cukup memenuhi standar
4	76 % - 100 %	Perusahaan memenuhi standar

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data aset tetap, laba rugi dan laporan biaya administrasi.
- b. Mengumpulkan data yang berhubungan dengan aset tetap
- c. Membandingkan perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan aset tetap PT Perkebunan Nusantara IV Medan dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.16.
- d. Menganalisis akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan yang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.16.
- e. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara IV adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PT Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

PT Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 09 tanggal 14 Februari 1996 tentang Peleburan Perusahaan Perseroan. PT Perkebunan IV, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VII, dan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan VIII menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan IV, serta sesuai Akta Pendirian No.37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH dan Anggaran Dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor : C2-8332 HT.01.01.Th.96 tanggal 08 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No.81 tanggal 08 Oktobr 1996. Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.16 tanggal 08 Oktober 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Ihdina Nida Marbun,SH.

Total areal konsesi yang diusahakan PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) mencapai 175.735 ha. Dari total areal tersebut, areal tanaman menghasilkan 115.539,14 ha, tanaman belum menghasilkan 21.583,32 ha, tanaman ulang 150,10 ha dan areal lain-lain 38.462,44 ha. Produk yang dihasilkan antara lain Minyak Sawit (Crude Palm Oil), inti Sawit (Palm Kernel), Palm Kernel Oil (PKO), Palm Kernel Meal (PKM), dan Teh Jadi. PT Perkebunan Nusantara IV memiliki 27 Unit Kebun yang mengelola budidaya kelapa sawit dan dilengkapi dengan 15 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 1 unit Pabrik Pengolahan

Inti Sawit, 3 unit kebun yang mengelola budidaya teh dan 1 unit pabrik teh, 3 unit proyek pengembangan inti kelapa sawit, 1 unit proyek pengembangan kebun plasma kelapa sawit, 1 unit perbengkelan dan 3 unit rumah sakit serta Kantor Perwakilan Jakarta

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan terakhir berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor : SK-44/MBU/03/2016 dan Nomor : KPJAK/Hold/AD.NIV/03/2016 yang dinyatakan dalam Akta No. 05 tanggal 14 Maret 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn. Adapun tahap-tahap Peleburan Perusahaan dimulai dari tahun 1996-2000 Peleburan Perusahaan. Peleburan perusahaan PT Perkebunan VI, VII dan VIII yang merupakan cikal pendirian PT Perkebunan Nusantara IV, perusahaan memulai menyusun langkah- langkah strategis dan melakukan transformasi bisnis untuk meningkatkan produktivitas agar dapat bersaing. Kemudian tahun 2001-2005 Perencanaan Strategi Merencanakan strategi transformasi bisnis dimana semakin tingginya permintaan kelapa sawit dengan merencanakan pengembangan areal kelapa sawit dan mulai melaksanakan konversi tanaman teh dan kakao ke kelapa sawit di Unit Balimbingan, Bah Birong Ulu dan Marjandi dan di tahun 2006-2010 Pembentukan Direktorat Perusahaan membentuk Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Usaha dengan mengganti Direktorat Pemasaran menjadi Direktorat Keuangan. Perusahaan mulai melakukan pengembangan areal kelapa sawit di Kab. Labuhan Batu dan Mandailing Natal dan Membentuk Unit Proyek Pengembangan Batang laping, Timur, Panai Jaya. Tahun 2011-2015 Restrukturisasi. Perusahaan mulai melakukan restruktur organisasi dan SDM untuk menuju perusahaan best practices. Restruktur Organisasi dimulai dengan menyederhanakan proses bisnis dan melakukan penggabungan Grup Unit Usaha yang semula ada 5 GUU menjadi 4 GUU dan melakukan penggabungan Unit Usaha PKS Sosa ke Unit Usaha Sosa, melakukan spin off rumah sakit dan sekolah. Perusahaan juga sedang mempersiapkan restruktur organisasi di tingkat Bagian dan Unit Usaha. diakhir tahun 2014 PTPN IV telah berubah status dari BUMN menjadi anak perusahaan BUMN. Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan pada tahun 2014 berdasarkan ketentuan

Pasal 1 Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor: 25 tanggal 23 Oktober 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Nanda Fauz Iwan, SH,M.Kn, nama perusahaan berubah menjadi PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV atau disingkat PTPN IV

1. Kegiatan Operasional Perusahaan

A. Visi dan Misi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Medan Visi Perusahaan

yang diangkat sebagai tujuan dari pelaksanaan pengolahan di PT Perkebunan Nusantara IV adalah menjadi pusat keunggulan perusahaan agro industri kebun teh dengan tata kelola perusahaan yang baik serta berwawasan lingkungan dan terintegritas.

Misi Perusahaan

Adapun misi yang dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan antara lain :

1. Menjalankan usaha Agrobisnis perkebunan dibidang perkebunan kelapa sawit (komoditi utama) dan teh, produk turunannya yang berkualitas untuk memberikan kepuasan bagi pelanggan.
2. Meningkatkan daya saing produk secara berkesinambungan melalui sistem, cara dan lingkungan kerja yang mendorong munculnya kreativitas dan inovasi untuk peningkatan produktivitas dan efisiensi.
3. Meningkatkan laba secara berkesinambungan untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan perusahaan serta memberi manfaat optimal bagi pemegang saham, karyawan dan stakeholder lainnya.
4. Mengelola usaha secara profesional untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai etika bisnis dan senantiasa berpedoman pada tata kelola perusahaan secara sehat.
5. Memberikan perhatian dan peran nyata dalam membangun kemitraan dan mengembangkan lingkungan (*Community Development*), Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, serta Kelestarian Lingkungan Hidup.

2. Tujuan Perusahaan

Melaksanakan kebijaksanaan dan program pemerintah dalam pembangunan nasional di bidang Ekonomi, khususnya pembangunan dibidang Pertanian sub sektor perkebunan.

1. Turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor pertanian dalam arti luas, dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
2. Melaksanakan kegiatan usaha. Adapun kegiatan yang menjadi usaha bagi penulis adalah sebagai berikut:
 - a. Mengusahakan budidaya tanaman, mencakup pembukuan dan pengolahan lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman tersebut.
 - b. Produksi, meliputi hasil pemungutan hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi pihak setengah jadi maupun barang jadi.
 - c. Perdagangan, penyelenggaraan kegiatan berbagai macam hasil produksi.
 - d. Pengembangan usaha dibidang perkebunan, agro usaha & agro bisnis.
 - e. Mendirikan/menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang berhubungan dengan usaha bidang pertanian.

3. Logo PT Perkebunan Nusantara IV.

Bentuk pohon sebagai definisi dari pohon buah yang mendekati bentuk tumbuhan digambarkan dengan pelepah atas dan pelepah bawah. Pelepah



diatas adalah mengartikan Perkebunan Kelapa sawit dan Perkebunan Teh menjadi dua pelepah dibawah mengartikan wadah yang mengelolah komoditi kelapa sawit dan teh. Empat bidang lengkung yang memiliki dasar yang menunjang komoditi kelapa sawit dan teh, dibuat masif dan kokoh yang membawa sementara ke arah

yang lain ke arah yang berbeda. Arah pengembangan dan selain mempersentasekan industri Hilir PT Perkebunan Nusantara IV Medan, empat bidang lengkung menganalogkan pesan yang kuat angka dari PTPN maka disebutlah PT Perkebunan Nusantara secara online logo ini mengarah ke muka atau memusat ke satu titik, yang berarti ketajaman fokus dalam mencapai tujuan bersama yang melandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Melihat warna titik yang ada pada logo, selain lambang juga sebagai tidak estetis.

- **Hijau** bersifat sejuk, dingin dan keyakinan.
- **Jingga** bersifat panas, semangat dan berani.

Hijau pada empat bidang yang dilengkung mengacu pada sifat tangan dingin, juga keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawan, juga sejuk dalam kerukunan antar sesama karyawan dan atasan dari timbul keakraban timbal balik, dalam hal ini PT Perkebunan Nusantara IV yang jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja

Jingga pada wadah dan bentukan tiga adalah semangat untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi di merebut pasar dari para pesaing di tiga produk yang dipasarkan. Dengan tangan dingin

dan keyakinan dan semangat, maka akan menjadi berkat bagi dan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa karena semua berasal dari satu titik, yaitu sang maha pencipta jadi kita untuk mensyukurinya.

4. Klasifikasi Aset Tetap Perusahaan

a. Ketentuan Penggolongan Aset Tetap PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Barang yang dimiliki oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan dapat digolongkan kedalam aset tetap yaitu Tanah, Bangunan, Kendaraan, Peralatan/Mesin, Inventaris. Barang yang termasuk jenis barang yang tidak bergerak milik PT Perkebunan Nusantara IV Medan, adalah sebagai berikut :

1) Tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

2) Bangunan

Didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

3) Jalan Jembatan dan Sal. Air

Aset tetap ini meliputi: Jalan, jembatan, Saluran air dan lain sebagainya.

4) Alat pertanian dan Inventaris kecil

Aset tetap ini meliputi: Alat pertanian sawit, alat pertanian teh dan gearbox.

Barang yang termasuk jenis barang bergerak milik PT Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

1) Alat pengangkutan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti: Truk, Mobil, dan Sepeda motor.

b. Kebijakan Yang Mengatur Pemisahan Pengeluaran Modal dan Pengeluaran pendapatan

PT Perkebunan Nusantara IV Medan memiliki kebijakan yang mengatur pemisahan antara Pengeluaran Modal dan Pengeluaran Pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, yang menyatakan bahwa Pengeluaran Modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengakuisisi aset tetap baru atau menambah aset tetap baru. Dan pengeluaran akan dicatat menambah nilai aset jika sesuai dengan definisi aset tetap yaitu memiliki manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal. Dan pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk memperbaiki atau memelihara aset tetap yang tidak memberikan manfaat di masa mendatang. Pengeluaran ini akan di klasifikasikan sebagai beban pemeliharaan.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya yang telah dijelaskan secara teoritis mengenai akuntansi aset tetap, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, maka bab ini akan di jelaskan hasil penelitian mengenai pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan aset tetap yang di terapkan PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Untuk memudahkan pembahasan maka analisis dan evaluasi akan di fokuskan pada:

1. Pengeluaran Modal

Pengeluaran Modal adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mengakuisisi aset tetap baru atau menambah aset tetap baru. Dan pengeluaran akan dicatat menambah nilai aset jika sesuai dengan definisi aset tetap yaitu memiliki manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal dan pengeluaran-pengeluaran ini tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan labarugi, melainkan dikapitalisasi terlebih dahulu sebagai aset tetap di

neraca dan pengeluaran ini digunakan untuk mendapatkan atau menyempurnakan aktivitas modal, seperti bangunan, dan peralatan dimana akan menghasilkan manfaat selama periode waktu yang lebih dari satu tahun.

2. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran untuk memperbaiki atau memelihara aset tetap yang tidak memberikan manfaat di masa mendatang, melainkan akan memberikan manfaat dalam periode berjalan. Pengeluaran ini akan di klasifikasikan sebagai beban pemeliharaan dalam laporan laba rugi. Pengeluaran ini digunakan untuk biaya perbaikan dan perawatan aset tetap yang dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan, seperti pemeliharaan mesin, pemeliharaan gedung, dan pemeliharaan lainnya.

Berikut adalah laporan daftar rincian aset tetap PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel 4.1: Laporan Daftar Rincian Aset Tetap

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV			
DAFTAR RINCIAN ASET TETAP			
2015, 2016 S/D 2017			
Uraian	2017	2016	2015
Banguna Rumah			
Rumah Karyawan	290.602.564.464	289.602.285.608	281.107.184.000
Pesanggaran Mess	138.661.757.286	136.376.667.231	129.080.996.223
Home stay	88.025.845.618	88.025.845.618	86.776.221.100
Perumahan Lain-lain	25.555.275.290	25.931.536.675	38.484.102.766
Total	542.845.442.658	539.936.335.132	535.448.504.089
Bangunan Perusahaan			
Bangunan Kantor	257.380.242.153	257.380.242.153	257.109.112.000
Bangunan Pabrik	162.013.625.475	162.163.987.374	158.122.609.458
Gudang	4.410.675.900	4.542.112.200	4.542.112.200
Bangunan Sosial	1.115.625.116	1.101.333.980	1.071.333.980
Bengkel	2.180.117.537	2.019.110.000	2.019.110.000
Garasi	1.327.950.274	1.120.667.500	1.018.253.100
Bangunan Instalasi	38.263.784.940	37.826.342.750	37.125.132.200
Poliklinik	8.603.992.047	7.998.750.556	4.118.750.556
Bangunan Lainnya	5.491.285.163	5.001.780.000	1.010.120.800
Total	480.787.298.605	479.154.326.513	466.136.534.294
Mesin Dan Peralatan Pabrik			

Mesin Pabrik Sawit	1.103.362.600.000	1.065.362.600.000	1.065.362.600.000
Mesin Pabrik Teh	884.258.318.000	867.133.980.000	759.328.990.000
Perbaikan/pemeliharaan Mesin	111.096.774.206	105.115.750.000	105.115.750.000
Peralatan lain lain	106.996.387.600	96.671.460.708	91.974.255.262
Total	2.205.714.079.806	2.134.283.790.708	2.021.781.595.262
Tanah			
Tanah Daratan	2.737.473.907.595	2.737.098.574.819	2.737.098.574.819
Total	2.737.473.907.595	2.737.098.574.819	2.737.098.574.819
Jalan Dan Jembatan Sal.Air			
Jalan & Jembatan	736.213.341.084	731.708.140.058	734.643.231.881
Saluran air	33.421.351.703	33.421.351.703	30.150.890.000
Kabel Ban	2.678.734.555	4.678.734.555	3.220.190.000
Lain-lain	125.444.369.214	119.777.900.000	105.357.750.000
Total	897.757.796.556	889.586.126.316	873.372.061.881
Persemaian Instalasi			
Sprayer Air	1.362.243.119	1.514.665.712	1.601.230.000
Gubuk Pantau	112.654.112	112.654.112	127.440.300
Instalasi Kelistrikan	2.792.912.000	2.792.912.000	2.780.310.000
Sumur	98.913.415	98.913.415	550.000.000
Lain-lain	353.174.066	250.000.000	82.382.939
Total	4.719.896.712	4.769.145.239	5.141.363.239
Alat Pengangkutan			
Gandengan/Trailer	16.851.714.644	8.760.890.000	5.776.340.000
Perbaikan Pengangkutan	806.443.642	1.310.340.000	550.800.000
Sepeda Motor	125.532.814	125.532.814	88.932.814
Truck/Tronton	102.614.912.000	123.669.442.202	121.629.486.614
Total	120.398.603.100	133.866.205.016	128.045.559.428
Alat Pertanian dan Inves kecil			
Alat Pertanian Sawit	87.650.100.000	87.650.100.000	88.446.980.000
Gearbox	10.214.450.000	10.214.450.000	8.450.000.000
Alat Pertanian Teh	71.260.910.140	68.134.678.153	57.708.387.477
Total	169.125.460.140	165.999.228.153	154.605.367.477

Sumber data: Laporan Keuangan PTPN IV Medan

Dalam perlakuan akuntansi Pengeluaran modal yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan, ditemukan bahwa dalam mencatat perolehan aset tetap yaitu khusus nya pada mesin, alat pengangkutan dan alat-alat komputer. Perusahaan mencatat mesin dan alat pengangkutan di laporan daftar rincian aset tetap dengan menggabungkan aset tersebut dengan biaya pemeliharaan/perbaikannya. Dimana perusahaan mencatat pemeliharaan/perbaikan mesin di tahun 2017 Rp 111.096.774.206, dan pemeliharaan/perbaikan alat

pengangkutan Rp 806.443.642. Seharusnya perusahaan mencatat sebagai beban dalam pemeliharaan, bukan sebagai unsur aset tetap. Hal ini berbeda dengan alat-alat komputer dimana perusahaan tidak mencatat alat-alat komputer sebagai aset tetap, sedangkan perusahaan mencatat adanya pemeliharaan alat-alat komputer di laporan administrasi yang akan di beban kan ke dalam laporan laba rugi. Perusahaan mencatat pemeliharaan komputer Rp 6.550.612.519. Berikut adalah laporan biaya administrasi PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel 4.2: Laporan Biaya administrasi

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV BIAYA ADMINISTRASI S/D DESEMBER 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
Nama Rekening	Bulan Ini	S/D DESEMBER 2017		Selisih Lebih (Kurang)
		Realisasi	RKAP	
		Rp.	Rp.	Rp.
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pimpinan	14.178.904.496	71.097.806.368	74.917.599.000	(3.819.792.632)
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pelaksana	4.007.348.477	26.060.490.740	32.108.296.000	(6.047.805.260)
Honorarium	412.580.388	4.932.234.116	7.323.485.000	(2.391.250.884)
Biaya Pengangkutan, Perjalanan & Penginapan	8.581.209.536	72.984.861.476	73.151.579.000	(166.717.524)
Biaya Percobaan & Penelitian	1.968.047.871	2.685.272.138	13.409.695.000	(10.724.422.862)
Pemeliharaan Bangunan Rumah	-	46.806.090	140.000.000	(93.193.910)
Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	654.238.612	3.291.514.532	4.166.897.000	(875.382.469)
Pemeliharaan Jalan, Jembatan & Saluran Air	-	-	18.000.000	(18.000.000)
Pemeliharaan Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	379.328.351	1.561.416.150	3.115.885.000	(1.554.468.850)
Pemakaian Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	230.870.673	589.056.545	3.501.132.000	(2.912.075.455)
Pemeliharaan/Pemakaian Alat-alat Komputer	1.883.379.012	6.550.612.519	14.959.300.000	(8.408.687.481)

Iuran dan Sumbangan	744.000	30.547.000	165.308.000	(134.761.000)
Pajak Bumi dan Bangunan/Sewa Gedung dan Tanah	345.205.992	1.453.163.424	1.238.290.000	214.873.424
Asuransi	45.984.437	551.813.249	770.829.000	(219.015.751)
Biaya Keamanan	4.080.197.819	11.128.712.846	10.218.453.000	910.259.846
Biaya Penerangan	212.981.258	3.479.843.546	3.465.800.000	14.043.546
Biaya Air	(317.373.516)	707.576.340	2.267.000.000	(1.559.423.660)
Pemakaian Alat Kantor, Telepon dan lainnya	(431.375.278)	22.127.453.935	41.331.242.000	(19.203.788.065)
Biaya Sosial Non Produksi (P.Jasmani, P.Bayi, Kemalangan)	1.740.121.802	21.018.492.259	24.001.961.000	(2.983.468.741)
Biaya RSPO/SMK3	4.911.409.028	8.392.132.343	18.061.501.000	(9.669.368.657)
Biaya Dewan Komisaris	1.227.784.333	7.678.276.942	8.338.000.000	(659.723.058)
Biaya Lembaga Bantuan Hukum	911.880.950	4.734.974.754	9.805.125.000	(5.070.150.246)
Biaya Operasional Kantor Perwakilan Jakarta	507.881.363	2.958.792.495	7.237.824.000	(4.279.031.505)
Biaya Penutupan Buku & Penyusunan RKAP	2.445.677.090	3.830.587.078	6.786.000.000	(2.955.412.922)
Biaya Pensiun, Iuran BPJS & Iuran Tambahan Pensiun	(52.550.709.103)	81.854.181.966	167.330.034.000	(85.475.852.034)
Instansi Terkait	-	1.263.092.105	2.200.000.000	(936.907.895)
Jasa Produksi	90.333.464.255	360.855.877.922	295.115.360.000	65.740.517.922
Tantiem	9.244.061.211	26.255.687.324	15.000.000.000	11.225.687.324
Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	403.534.761	11.897.025.881	20.000.000.000	(8.102.974.119)
Bantuan Kepada Badan Pengelola Sekolah	3.356.390.294	31.855.457.522	32.621.835.000	(766.377.478)
Tunjangan Biaya Pendidikan	4.957.994.269	17.239.929.249	20.165.593.000	(2.925.663.751)
Biaya Imbalan Kerja (PSAK 24)	(8.389.315.339)	200.952.386.404	240.107.800.000	(39.155.413.596)
Biaya Distrik I	1.560.993.171	19.384.225.036	24.433.180.000	(5.048.954.964)
Biaya Distri II	517.650.983	5.605.731.610	5.396.916.000	208.815.610
Biaya Distrik III	1.589.395.947	14.639.362.633	12.591.689.000	2.047.673.633
Biaya Distri IV	751.463.029	6.343.423.272	8.448.984.000	(2.105.560.728)

Biaya Penyusutan Kantor Direksi	1.235.077.074	14.938.318.911	20.842.341.000	(5.904.022.089)
Jumlah Biaya Administrasi	100.987.028.245	1.070.947.136.718	1.224.752.933.000	(153.805.796.282)

Sumber Data: PTPN IV Medan

Adapun laporan laba rugi PT Perkebunan Nusantara IV Medan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Laporan Laba Rugi

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV INDUK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016		
<u>URAIAN</u>	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
	RP	RP
Penjualan		
Penjualan Ekspor	77.846.005.475	93.308.532.380
Pungutan Ekspor	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	77.846.005.475	93.308.532.380
Penjualan Lokal	5.292.392.593.101	5.384.583.510.778
Jumlah Penjualan	5.370.238.598.576	5.477.892.043.158
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan awal	170.593.964.762	147.822.525.202
Biaya Tidak Langsung	374.719.824.440	374.119.013.366
Biaya Langsung	2.029.188.202.791	2.366.143.975.241
Biaya Penyusutan	456.562.171.393	460.280.576.603
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	5.749.188.316	7.581.809.527
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	38.045.782.812	41.586.280.032
Persediaan Akhir	(231.091.234.390)	(170.593.964.762)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.843.767.900.124	3.226.940.215.209
Laba Kotor	2.526.470.698.452	2.250.951.827.949
Biaya Penjualan	(139.815.957.569)	(140.996.390.521)
Biaya Administrasi	(1.070.947.136.718)	(956.839.621.006)
Pendapatan Lain-Lain	133.957.472.371	76.712.469.320
Biaya Lain-Lain	(148.937.261.766)	(174.521.638.375)
Total	(1.225.742.883.682)	(1.195.645.180.582)

Laba Usaha	1.300.727.814.770	1.055.306.647.367
Pendapatan Keuangan	36.426.781.275	28.536.990.696
Beban Keuangan	(252.277.943.918)	(264.746.897.907)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.084.876.652.127	819.096.740.156
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(288.850.552.000)	(210.857.425.250)
Pajak Tangguhan	(32.245.078.444)	(50.138.435.132)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(321.095.630.444)	(260.995.860.382)
LABA TAHUN BERJALAN	763.781.021.683	558.100.897.774
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
Laba Entitas anak OCI	-	-2.248.636.561
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(332.945.233.478)	(219.991.056.921)
Pajak Penghasilan terkait dengan surplus revaluasi asset	-	(88.229.125.872)
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lain	-	39.945.312.081
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya	(332.945.233.478)	(270.523.507.273)
LABA KOMPREHENSIF	430.835.788.205	287.577.372.502
TAHUN BERJALAN		
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat		
Diatribusikan Kepada :		
Pemilik entitas induk	430.835.788.205	287.577.372.502
Kepentingan non pengendali	-	-
Total	430.835.788.205	287.577.372.502

Sumber Data: PTPN IV Medan

C. Pembahasan

1. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran Pendapatan Sesuai PSAK No. 16

Dengan melihat hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dapat dijelaskan bahwa analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus Dean J. Champion untuk mengevaluasi. Data-data peneliti peroleh dari metode ceklist dengan

cara membubuhkan pertanyaan yang berjumlah 12 (dua belas) pertanyaan yang di dapat dari 2 (dua) informan yaitu Kasubag dan Staf Aset PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Kemudian melakukan perhitungan persentase dari hasil jawaban yang telah dikumpulkan. Dalam pengolahan data hasil pertanyaan wawancara yang peneliti sajikan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, serta skor yang diberikan tiap alternatif jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0 dari setiap pertanyaan.

Tabel 4.4
Hasil Ceklis Jawaban Informan

NO	INDIKATOR PSAK NO. 16	DISKRIPSI	YA	TIDAK
1	Aset Tetap	Aset Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk produksi atau menyediakan barang atau jasa di rentalkan kepada pihak lain,	√	
2	Klasifikasi Aset tetap	Aset Tetap di klasifikasikan menjadi 2 yaitu Aset berwujud dan Aset Tidak berwujud	√	
3	Pengeluaran	Pengeluaran Modal adalah Pengeluaran yang dilakukan untuk mengakuisisi aset tetap baru atau menambah aset tetap baru dengan memiliki manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal Pengeluaran Pendapatan adalah Pengeluaran untuk memperbaiki atau memelihara aset tetap yang tidak memberikan manfaat di masa mendatang, dan pengeluaran ini diklasifikasikan sebagai beban pemeliharaan.	√	
4	Kebijakan Perusahaan	Adanya kebijakan pemisahan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan	√	
5	Pengakuan Aset Tetap	Adanya pengakuan dalam membeli aset tetap baik di bangun sendiri, penggantian komponen aset atau pun perbaikan besar.	√	
6	Pengukuran Aset Tetap	Pembelian aset tetap di ukur dengan harga perolehan di kurang dengan akumulasi penyusutan	√	
7	Pertukaran Aset Tetap	Adanya pertukaran aset yang dilakukan perusahaan	√	
8	Penghentian Aset Tetap	Adanya Penghentian Aset tetap yang dilakukan	√	

9	Penambahan Aset Tetap	Adanya Penambahan Aset Tetap yang dilakukan	√	
10	Pencatatan Pengeluaran Aset Tetap	Adanya pemisahan dalam pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan		√
11	Pelaporan Aset Tetap	Pelaporan sesuai dengan PSAK No. 16		√
12	Pengaruh terhadap Laporan keuangan	Tidak adanya pengaruh dengan laporan keuangan		√

Dari jawaban kemudian untuk memperkuat dugaan keabsahan dari hasil penelitian, maka peneliti dalam mengelola data hasil pertanyaan wawancara yang penulis sajikan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yang berupa “Ya” atau “Tidak” dalam metode *checklist*, berdasarkan jawaban yang diperoleh dari informan, kemudian digunakan analisis yang menggunakan rumus Dean J. Champion. Berikut hasil penelitian diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Pemenuhan Kesesuaian Perlakuan Akuntansi} & & & & \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\sum \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100 \% \\
 \text{Pengeluaran Modal dan} & & = & & \\
 \text{Pengeluaran Pendapatan Aset Tetap (\%)} & & & & \\
 & & & & = \frac{\sum 9}{\sum 12} \times 100\% = 75 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh, Perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan menggunakan metode ceklist sudah 75% yang artinya sudah cukup sesuai dengan PSAK No.16 dan sisanya 25% belum sesuai dengan PSAK No. 16 diantaranya adalah penggabungan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pada laporan daftar rincian aset tetap PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang sudah di bahas di temuan penelitian dapat dilihat jelas adanya kesalahan dalam pencatatan oleh perusahaan, yaitu dalam menggabungkan antara aset tetap dan biaya pemeliharaan/ perbaikan pada aset tetap. Maka laporan daftar rincian aset tetap yang seharusnya adalah:

Tabel 4.5: Laporan Daftar Rincian Aset Tetap sesuai dengan PSAK

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV			
DAFTAR RINCIAN ASET TETAP			
2015,2016 S/D 2017			
Uraian	2017	2016	2015
Banguna Rumah			
Rumah Karyawan	290.602.564.464	289.602.285.608	281.107.184.000
Pesangaran Mess	138.661.757.286	136.376.667.231	129.080.996.223
Home stay	88.025.845.618	88.025.845.618	86.776.221.100
Perumahan Lain-lain	25.555.275.290	25.931.536.675	38.484.102.766
Total	542.845.442.658	539.936.335.132	535.448.504.089
Bangunan Perusahaan			
Bangunan Kantor	257.380.242.153	257.380.242.153	257.109.112.000
Bangunan Pabrik	162.013.625.475	162.163.987.374	158.122.609.458
Gudang	4.410.675.900	4.542.112.200	4.542.112.200
Bangunan Sosial	1.115.625.116	1.101.333.980	1.071.333.980
Bengkel	2.180.117.537	2.019.110.000	2.019.110.000
Garasi	1.327.950.274	1.120.667.500	1.018.253.100
Bangunan Instalasi	38.263.784.940	37.826.342.750	37.125.132.200
Poliklinik	8.603.992.047	7.998.750.556	4.118.750.556
Bangunan Lainnya	5.491.285.163	5.001.780.000	1.010.120.800
Total	480.787.298.605	479.154.326.513	466.136.534.294
Mesin Dan Peralatan Pabrik			
Mesin Pabrik Sawit	1.103.362.600.000	1.065.362.600.000	1.065.362.600.000
Mesin Pabrik Teh	884.258.318.000	867.133.980.000	759.328.990.000
Peralatan lain lain	106.996.387.600	96.671.460.708	91.974.255.262
Total	2.094.617.305.600	2.029.168.040.708	1.916.665.845.262
Tanah			
Tanah Daratan	2.737.473.907.595	2.737.098.574.819	2.737.098.574.819
Total	2.737.473.907.595	2.737.098.574.819	2.737.098.574.819
Jalan Dan Jembatan Sal.Air			
Jalan & Jembatan	736.213.341.084	731.708.140.058	734.643.231.881
Saluran air	33.421.351.703	33.421.351.703	30.150.890.000
Kabel Ban	2.678.734.555	4.678.734.555	3.220.190.000
Lain-lain	125.444.369.214	119.777.900.000	105.357.750.000
Total	897.757.796.556	889.586.126.316	873.372.061.881

Persemaian Instalasi			
Sprayer Air	1.362.243.119	1.514.665.712	1.601.230.000
Gubuk Pantau	112.654.112	112.654.112	127.440.300
Instalasi Kelistrikan	2.792.912.000	2.792.912.000	2.780.310.000
Sumur	98.913.415	98.913.415	550.000.000
Lain-lain	353.174.066	250.000.000	82.382.939
Total	4.719.896.712	4.769.145.239	5.141.363.239
Alat Pengangkutan			
Gandengan/Trailer	16.851.714.644	8.760.890.000	5.776.340.000
Sepeda Motor	125.532.814	125.532.814	88.932.814
Truck/Tronton	102.614.912.000	123.669.442.202	121.629.486.614
Total	119.592.159.458	132.555.865.016	127.494.759.428
Alat Pertanian dan Inves kecil			
Alat Pertanian Sawit	87.650.100.000	87.650.100.000	88.446.980.000
Gearbox	10.214.450.000	10.214.450.000	8.450.000.000
Alat Pertanian Teh	71.260.910.140	68.134.678.153	57.708.387.477
Total	169.125.460.140	165.999.228.153	154.605.367.477

Sumber Data : Data di Olah

Adanya kesalahan dalam pencatatan aset tetap dan biaya pemeliharaan aset tetap pada PTPN IV Medan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap perhitungan di laporan biaya administrasi jika beban pemeliharaan/perbaikan besar sehingga akan berpengaruh ke laporan laba rugi dan laporan aset tetap. karena biaya administrasi ini sebagai unsur penambah di laporan laba rugi, dan laporan aset tetap akan berpengaruh di laporan Neraca. Sehingga seharusnya di laporan biaya administarsi adanya biaya pemeliharaan mesin dan biaya pemeliharaan alat pengangkutan dimasukkan sebagai unsur penambahan dalam menghitung laporan biaya administrasi. Adapun seharusnya laporan biaya adminstrasi adalah:

Tabel 4.6: Laporan Biaya Administrasi sesuai PSAK

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV BIAYA ADMINISTRASI S/D DESEMBER 2017 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
Nama Rekening	Bulan Ini	S/D DESEMBER 2017		Selisih Lebih (Kurang)
		Realisasi	RKAP	
		Rp.	Rp.	Rp.
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pimpinan	14.178.904.496	71.097.806.368	74.917.599.000	(3.819.792.632)
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pelaksana	4.007.348.477	26.060.490.740	32.108.296.000	(6.047.805.260)
Honorarium	412.580.388	4.932.234.116	7.323.485.000	(2.391.250.884)
Biaya Pengangkutan, Perjalanan & Penginapan	8.581.209.536	72.984.861.476	73.151.579.000	(166.717.524)
Biaya Percobaan & Penelitian	1.968.047.871	2.685.272.138	13.409.695.000	(10.724.422.862)
Pemeliharaan Bangunan Rumah	-	46.806.090	140.000.000	(93.193.910)
Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	654.238.612	3.291.514.532	4.166.897.000	(875.382.469)
Pemeliharaan Jalan, Jembatan & Saluran Air	-	-	18.000.000	(18.000.000)
Pemeliharaan Mesin	56.067.300.115	111.096.774.206	120.000.000.00	(8.903.225.794)
Pemeliharaan Alat pengangkut	96.890.000	806.443.642	126.115.000.000	(125.308.556.358)
Pemeliharaan Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	379.328.351	1.561.416.150	3.115.885.000	(1.554.468.850)
Pemakaian Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	230.870.673	589.056.545	3.501.132.000	(2.912.075.455)
Pemeliharaan/Pemakaian Alat-alat Komputer	1.883.379.012	6.550.612.519	14.959.300.000	(8.408.687.481)
Iuran dan Sumbangan	744.000	30.547.000	165.308.000	(134.761.000)
Pajak Bumi dan Bangunan/Sewa Gedung dan Tanah	345.205.992	1.453.163.424	1.238.290.000	214.873.424

Asuransi	45.984.437	551.813.249	770.829.000	(219.015.751)
Biaya Keamanan	4.080.197.819	11.128.712.846	10.218.453.000	910.259.846
Biaya Penerangan	212.981.258	3.479.843.546	3.465.800.000	14.043.546
Biaya Air	(317.373.516)	707.576.340	2.267.000.000	(1.559.423.660)
Pemakaian Alat Kantor, Telepon dan lainnya	(431.375.278)	22.127.453.935	41.331.242.000	(19.203.788.065)
Biaya Sosial Non Produksi (P.Jasmani, P.Bayi, Kemalangan)	1.740.121.802	21.018.492.259	24.001.961.000	(2.983.468.741)
Biaya RSPO/SMK3	4.911.409.028	8.392.132.343	18.061.501.000	(9.669.368.657)
Biaya Dewan Komisaris	1.227.784.333	7.678.276.942	8.338.000.000	(659.723.058)
Biaya Lembaga Bantuan Hukum	911.880.950	4.734.974.754	9.805.125.000	(5.070.150.246)
Biaya Operasional Kantor Perwakilan Jakarta	507.881.363	2.958.792.495.	7.237.824.000	(4.279.031.505)
Biaya Penutupan Buku &Penyusunan RKAP	2.445.677.090	3.830.587.078	6.786.000.000	(2.955.412.922)
Biaya Pensiun, Iuran BPJS & Iuran Tambahan Pensiun	(52.550.709.103)	81.854.181.966	167.330.034.000	(85.475.852.034)
Instansi Terkait	-	1.263.092.105	2.200.000.000	(936.907.895)
Jasa Produksi	90.333.464.255	360.855.877.922	295.115.360.000	65.740.517.922
Tantiem	9.244.061.211	26.255.687.324	15.000.000.000	11.225.687.324
Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	403.534.761	11.897.025.881	20.000.000.000	(8.102.974.119)
Bantuan Kepada Badan Pengelola Sekolah	3.356.390.294	31.855.457.522	32.621.835.000	(766.377.478)
Tunjangan Biaya Pendidikan	4.957.994.269	17.239.929.249	20.165.593.000	(2.925.663.751)
Biaya Imbalan Kerja (PSAK 24)	(8.389.315.339)	200.952.386.404	240.107.800.000	(39.155.413.596)
Biaya Distrik I	1.560.993.171	19.384.225.036	24.433.180.000	(5.048.954.964)
Biaya Distri II	517.650.983	5.605.731.610	5.396.916.000	208.815.610
Biaya Distrik III	1.589.395.947	14.639.362.633	12.591.689.000	2.047.673.633
Biaya Distri IV	751.463.029	6.343.423.272	8.448.984.000	(2.105.560.728)
Biaya Penyusutan Kantor Direksi	1.235.077.074	14.938.318.911	20.842.341.000	(5.904.022.089)
Jumlah Biaya Administrasi	157.151.217.361	1.179.921.562.073	1.350.867.933.000	(288.017.578.433)

Sumber Data: Data di Olah

Akibat kesalahan dalam pencatatan laporan biaya administrasi ini sangat berpengaruh terhadap perhitungan laporan laba rugi perusahaan, yakni dalam menghitung laba bersih. Adapun laporan laba rugi perusahaan yang seharusnya sesuai PSAK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7: Laporan Laba Rugi sesuai PSAK

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV INDUK PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016		
URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
	RP	RP
Penjualan		
Penjualan Ekspor	77.846.005.475	93.308.532.380
Pungutan Ekspor	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	77.846.005.475	93.308.532.380
Penjualan Lokal	5.292.392.593.101	5.384.583.510.778
Jumlah Penjualan	5.370.238.598.576	5.477.892.043.158
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan awal	170.593.964.762	147.822.525.202
Biaya Tidak Langsung	374.719.824.440	374.119.013.366
Biaya Langsung	2.029.188.202.791	2.366.143.975.241
Biaya Penyusutan	456.562.171.393	460.280.576.603
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	5.749.188.316	7.581.809.527
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	38.045.782.812	41.586.280.032
Persediaan Akhir	(231.091.234.390)	(170.593.964.762)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.843.767.900.124	3.226.940.215.209
Laba Kotor	2.526.470.698.452	2.250.951.827.949
Biaya Penjualan	(139.815.957.569)	(140.996.390.521)
Biaya Administrasi	(1.179.921.562.073)	(956.839.621.006)
Pendapatan Lain-Lain	133.957.472.371	76.712.469.320
Biaya Lain-Lain	(148.937.261.766)	(174.521.638.375)
Total	(1.334.717.309.037)	(1.195.645.180.582)
Laba Usaha	1.191.753.389.415	1.055.306.647.367
Pendapatan Keuangan	36.426.781.275	28.536.990.696
Beban Keuangan	(252.277.943.918)	(264.746.897.907)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	975.902.226.772	819.096.740.156
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(288.850.552.000)	(210.857.425.250)
Pajak Tangguhan	(32.245.078.444)	(50.138.435.132)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(321.095.630.444)	(260.995.860.382)
LABA TAHUN BERJALAN	654.806.596.328	558.100.897.774
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		
Laba Entitas anak OCI	-	(2.248.636.561)
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(332.945.233.478)	(219.991.056.921)
Pajak Penghasilan terkait dengan surplusrevaluasi aset	-	(88.229.125.872)
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lain	-	39.945.312.081
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya	(332.945.233.478)	(270.523.507.273)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	430.835.788.205	287.577.372.502
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada :		
Pemilik entitas induk	430.835.788.205	287.577.372.502
Kepentingan non pengendali	-	-
Total	430.835.788.205	287.577.372.502

Sumber Data: Data di Olah

Dari laporan di atas maka perusahaan mengalami perubahan laba bersih dari Rp 1.300.727.814.770 menjadi Rp 1.191.753.389.415 inilah laba bersih perusahaan yang sebenarnya dalam laporan laba rugi, yang berselisih Rp 108.974.425.355. Begitu juga pada laporan aset tetap perusahaan mengalami perubahan total dari mesin Rp 2.737.473.907.595 menjadi Rp 2.094.617.305.600 yang berselisih Rp 642.856.601.995 dan alat pengangkutan Rp 120.398.603.100 menjadi Rp 119.592.159.458 yang berselisih Rp 806.443.642. Berdasarkan hal tersebut perusahaan dapat mengetahui seberapa besar pengeluaran untuk memperoleh aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan. Berdasarkan PSAK No.16 memperoleh aset tetap berdasarkan harga perolehan, termasuk harga beli, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain, biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dengan kondisi yang diinginkan. Serta estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Kemudian dalam biaya pemeliharaan dan perbaikan pada aset yang setelah di peroleh, diakui sebagai beban di laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Penggabungan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan mengakibatkan pengukuran dalam aset tetap tidak sesuai dengan nilai masing-masing sehingga kurang efisien, karena berdasarkan PSAK No. 16 pencatatan aset harus dilakukan secara terpisah untuk masing-masing komponen. Dengan memperhatikan manfaat dan biaya pencatatan sebagai aset terpisah, aset dapat diidentifikasi aset secara terpisah, dan perolehan aset dilakukan secara terpisah sehingga dapat diidentifikasi dengan mudah.

2. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal Dan Pengeluaran

Pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan

a. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Modal PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Menurut Bapak Yuna Shaund yang saat ini sebagai Kasubag Aset di PTPN IV Medan. Beliau mengatakan pada saat diwawancarai, 13 Juni 2019.

“Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai pengeluaran modal adalah memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dapat meningkatkan kapasitas dan mutu operasi perusahaan, jumlahnya relatif besar atau diatas kapasitas dan tidak bersifat rutin. Pengakuan pengeluaran modal pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan diakui pada saat terjadinya transaksi-transaksi yaitu pembelian aset tetap baru, aset yang dibangun sendiri, seperti : Mesin, Kendaraan, Peralatan alat kantor, instalasi fasilitas, bangunan. Kemudian penggantian komponen, seperti: Penggantian Thresher, Boiler, Turbin, Screw Press, Roda transfer carriage, Gearbox, Penggantian Oli mesin, Penggantian Jaringan Kabel, Penggantian Sparepart genset, dan lainnya. Kemudian Pengukuran Pengeluaran Modal Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Aset tetap yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara IV Medan dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan yang terjadi. Harga perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan aset tetap yang siap digunakan. Biaya-biaya yang dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap adalah pajak penjualan, biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya lain-lain yang digunakan untuk mempersiapkan aset tetap sampai siap untuk digunakan. Metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutannya juga sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dimana metode yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun.

Menurut Bapak Tengku Erwinsyah yang saat ini sebagai Staf Aset di PTPN IV Medan. Beliau mengatakan saat diwawancarai, 13 Juni 2019.

“Pencatatan dan pelaporan Pengeluaran Modal Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan di catatat dengan secara memisahkan antara biaya pengeluaran memperoleh aset dengan biaya perbaiki aset. Namun ada sedikit kendala adanya akun tertentu yang masih di gabungkan dikarenakan tidak semuanya aset mengalami perbaikan secara rutin sehingga PTPN IV mengambil langkah untuk menggabungkan agar memudahkan para pembuat laporan. Dan pelaporan pengeluaran modal, dilaporkan dalam laporan neraca sebagai aset tetap”.

b. Perlakuan Akuntansi Pengeluaran Pendapatan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan

Menurut Bapak Yuna Shaund yang saat ini sebagai Kasubag Aset di PTPN IV Medan. Beliau mengatakan pada saat diwawancarai, 13 Juni 2019.

“Pengeluaran yang dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan adalah sebagai berikut: Memberikan periode hanya periode berjalan, tidak meningkatkan kapasitas mutu operasi perusahaan, jumlahnya relatif kecil atau dibawah kapasitas dan bersifat rutin. Pengakuan Pengeluaran Pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada saat terjadi transaksi yaitu: perbaikan dan pemeliharaan aset tetap pengeluaran yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk memperbaiki aset tetap yang mengalami kerusakan atau pemeliharaan seperti mengganti oli atau servis mesin”.

Menurut Ibu Raissa yang saat ini sebagai Staf Aset di PTPN IV Medan. Beliau mengatakan pada saat diwawancarai, 13 Juni 2019.

“Pengukuran Pengeluaran Pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Namun, pada pengeluaran modal tidak perlu dilakukan pengukuran karena biaya yang terjadi dicatat kedalam pos beban. Pencatatan Pengeluaran Pendapatan PT Perkebunan Nusantara IV Medan dicatat sebagai beban karena perbaikan dan pemeliharaan tidak menambah masa manfaat suatu aset tetap. Namun PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada perbaikan mesin dan alat pengangkutan masih di akui dalam aset perolehan aset tetap disebabkan adanya perbaikan dan pemeliharaan yang sifatnya masih belum rutin. Sehingga PTPN IV mengambil langkah untuk menggabungkan akun tersebut. Pelaporan PT Perkebunan Nusantara IV Medan terhadap pengeluaran modal, dilaporkan dalam pos laba/rugi sebagai beban dan pembandingnya adalah kas sesuai dengan pengeluaran yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IV Medan”.

Perlakuan pencatatan dalam laporan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan harus terpisah, hal ini berkesinambungan dengan pelaporan. Sehingga dalam beberapa kondisi baik penurunan maupun mengalami kenaikan pada nilai perolehan aset tetap atau pun biaya pemeliharaannya, mungkin akan lebih baik jika dihitung sesuai dengan kelompok itemnya yang serupa atau berkaitan. Sehingga

perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset tetap yang dapat meningkatkan efisien operasional dan kapasitas produktif aset tetap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran setelah membandingkan dengan teori dengan kenyataan yang di temukan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Kesimpulan tersebut di paparkan sebagai berikut:

1. Perlakuan Akuntansi PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan cukup sesuai dengan PSAK No. 16. Dengan menggunakan analisis metode checklist kesesuaian hanya sebesar 75% dan 25% lagi terdapat ketidaksesuaian, disebabkan adanya kesalahan dalam penggabungan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan yang tidak sesuai dengan PSAK No.16 yang seharusnya biaya pemeliharaan mesin dan biaya pemeliharaan pengangkutan terdapat di laporan administrasi. Begitu juga seharusnya alat-alat kantor yang seharusnya ada di laporan aset tetap
2. Dalam Perlakuan akuntansi pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dari segi pencatatan pengelompokkan pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan cukup sesuai dengan kebijakan, pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan dipisahkan berdasarkan masa manfaat aktiva tetap. Namun hal ini PTPN IV Medan memiliki kesalahan yang belum sesuai dengan PSAK No.16 dalam pengelompokan seperti item aset tetap seperti mesin dan alat pengangkutan dimana aset tetap mesin dan alat pengangkutan ini dan biaya pemeliharaan/perbaikannya di catat dalam satu item yaitu di masukkan dalam laporan aset tetap. Sedangkan biaya pemeliharaan seharusnya di pisah dan biaya pemeliharaan termasuk ke dalam laporan laba rugi. Dan begitu juga adanya item aset tetap yang tidak termasuk dalam pencatatan aset tetap yaitu alat-alat komputer. Dimana

PTPN IV mencatat biaya pemeliharaan alat-alat komputer di laporan biaya administrasi. Hal ini akan berdampak pada laba bersih di laporan laba rugi. Karena tidak menampilkan nominal sesungguhnya. Sehingga nominal dalam laporan keuangan mengakibatkan tidak relevan dan andal

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang sekiranya memiliki manfaat bagi kelangsungan dan kemajuan PT Perkebunan Nusantara IV Medan agar tidak terjadi kesalahan dan pencatatan pengeluaran aset tetap, maka penulis mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Penulis menyarankan kepada PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk lebih memperhatikan pencatatan dan pemeriksaan aset secara teliti, terkait PSAK No.16 dalam perlakuan akuntansinya, sebaiknya aset tetap mesin dan alat pengangkutan tidak digabung dengan biaya pemeliharaannya karena dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.
2. Perlu adanya perlakuan aset tetap yang sesuai dengan PSAK, yaitu pemisahan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan, dilakukannya pemisahan agar meningkatkan kelancaran operasional PT Perkebunan Nusantara IV Medan sehingga kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar.
3. Bagi Pihak lain, pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk mengkaitkan fenomena pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan ini dari sudut pandang tidak hanya dari PSAK saja. Bisa lebih detail pada pengeluaran aset tertentu. Agar menghasilkan penelitian yang lebih luas lagi cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria Iis, *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD DR. Soeratio Gemolong Sragen*, Skripsi: IAIN Surakarta, 2017.
- Dewi, Yurika, *Analisis Investasi Aktiva Tetap Pada Sumberti Megah Medan*, Skripsi: USU, 2006
- Frensidi, Budi. *Matematika Keuangan*, Edisi 3 (revisi). Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Hery dan Widayawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : Grasindo, 2013.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Aset Tetap*. Jakarta: RajaGrafindo persada, 1994.
- IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Ikhsan, Arfan, et. al, *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2015
- Ismawati, Catur Agus, *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Pada CV. Bahana Karya Gresik*. Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2010
- Kieso dan Weygandt, *Intermediate Accounting*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Lubis, Arfan Ikhsan, *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat, 2010
- Lesmana abdi, "Dampak Pensiun Dini Terhadap Kesejahteraan Karyawan PTPN II (PT. Perebunan Nusantara II)". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UINSU, 2017.
- Makatengkeng, Meryli Michelle, et.,al, *Perlakuan Akuntansi Capital expenditure dan Revenue Expenditure Pada PT. Bangun Wenang Beverages Co*, Jurnal EMBA Vol. 2 No. 3 Setember 2014.

- Maatuil, Andika Prianto, et.,al, *Analisis Perlakuan Akuntansi Peralatan Kantor Dan Aktiva Tetap Pada PT Astra Sedaya Finance*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 12 (2), 2017.
- Putra, Trio Mandala, *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado*. Jurnal EMBA. Vol.1, No.3, 190-198, 2013
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sitompul, Muhammad Syahman, et.al., *Akuntansi Mesjid*. Medan: FEBI UIN SU Press, 2015
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2*. Edisi Kelima Jakarta:Salemba Empat,2005.
- Sugiri Slamet, *Akuntansi Suatu Pengantar 2*. Edisi Kelima. Jogjakarta :UPP STIM YKPN, 2009.
- Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan Dan Pengambil Keputusan*. Jakarta: rajawali Pers, 2011
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suryani Miyoko Ratag, *Perlakuan Akuntansi Capital Expenditure dan Revenue Expenditure pada PT. Bank SULUT*”. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2013.
- Suwardjono, *Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1992
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi Ekonomi Islam UIN SU*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2013.

Lampiran:

CURRICULUM VITAE

Nama : Neffi Erlinda Harahap, S.Akun
NIM : 52153013
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 04 September 1995
Umur : 24 Tahun
IPK : 3.69
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas dan Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Engsel Pasar 1 Rel Gg. Keluarga
Lorong Bunga Marelan
No HP : 085372254761
Alamat Email : erlindaneffi03@Gmail.Com

Riwayat Pendidikan

- SD/MI : Swasta SD PAB 27 Medan
- SMP/MTS : SMP Negeri 43 Medan
- SMA/MA : Swasta SMA Pangeran Antasari Medan
- UNIVERSITAS : Islam Negeri Sumatera Utara

Nama Orang Tua

- Ayah : Burhanuddin Harahap
- Ibu : Indahyati

Nama Dosen Pembimbing

- Pembimbing I : Marliyah, M.A
- Pembimbing II : Aqwa Naser Daulay, M.Si

Riwayat Organisasi

- UIE : Kader UIE

DAFTAR CHEKLIST

NO	INDIKATOR PSAK NO. 16	DISKRIPSI	YA	TIDAK
1	Aset Tetap	Aset Tetap adalah Aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan untuk produksi atau menyediakan barang atau jasa di rentalkan kepada pihak lain,		
2	Klasifikasi Aset tetap	Aset Tetap di klasifikasikan menjadi 2 yaitu Aset berwujud dan Aset Tidak berwujud		
3	Pengeluaran	Pengeluaran Modal adalah Pengeluaran yang dilakukan untuk mengakuisisi aset tetap baru atau menambah aset tetap baru dengan memiliki manfaat ekonomi di masa depan dan nilainya dapat diukur dengan andal Pengeluaran Pendapatan adalah Pengeluaran untuk memperbaiki atau memelihara aset tetap yang tidak memberikan manfaat di masa mendatang, dan pengeluaran ini diklasifikasikan sebagai beban pemeliharaan.		
4	Kebijakan Perusahaan	Adanya kebijakan pemisahan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan		
5	Pengakuan Aset Tetap	Adanya pengakuan dalam membeli aset tetap baik di bangun sendiri, penggantian komponen aset atau pun perbaikan besar.		
6	Pengukuran Aset Tetap	Pembelian aset tetap di ukur dengan harga perolehan di kurang dengan akumulasi penyusutan		
7	Pertukaran Aset Tetap	Adanya pertukaran aset yang dilakukan perusahaan		
8	Penghentian Aset Tetap	Adanya Penghentian Aset tetap yang dilakukan		
9	Penambahan Aset Tetap	Adanya Penambahan Aset Tetap yang dilakukan		
10	Pencatatan Pengeluaran Aset Tetap	Adanya pemisahan dalam pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan		
11	Pelaporan Aset Tetap	Pelaporan sesuai dengan PSAK No. 16		
12	Pengaruh terhadap Laporan keuangan	Tidak adanya pengaruh dengan laporan keuangan		



PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV

MEDAN - SUMATERA UTARA - INDONESIA

- KANTOR PUSAT: JL LETJEND SUPRAPTO NO.2 MEDAN
- KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

TELP.: (061) 4154666 – FAX.: (061) 4573117
TELP.: (021) 7231662 – FAX.: (021) 7231663

Nomor : 04.11/X/03805/V/2019
Lamp : -
Hal : IZIN RISET SARJANA
Kepada Yth :
DEKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
JALAN WILLIEM ISKANDAR PASAR V MEDAN ESTATE 20371
MEDAN
Di - MEDAN

Medan, 02 Mei 2019

Membalas surat saudara/i nomor B-1377/EB.I/PP.00.9/04/2019 tanggal : 16 April 2019, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jurusan AKUNTANSI SYARIAH atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	NEFFI ERLINDA HARAHAP	52153013	ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PENGELUARAN MODAL DAN PENGELUARAN PENDAPATAN ASET TETAP PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Diizinkan untuk melakukan RISET di PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : KANTOR DIREKSI
Bagian / Bidang : AKUNTANSI
Terhitung mulai tgl. : 30 April 2019 s/d 05 Mei 2019

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Semua biaya ditanggung oleh siswa/mahasiswa/i yang bersangkutan.
2. Yang bersangkutan harus berperilaku sopan serta mematuhi peraturan/ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan terutama mengenai kerahasiaan data.
3. Selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah pelaksanaan diwajibkan mengirimkan 1 bundel laporan kepada Direksi PTPN IV cq Bagian SDM.
4. Laporan tersebut semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah pada Sekolah/Universitas yang bersangkutan.
5. Apabila selama waktu pelaksanaan terjadi kecelakaan baik di dalam/di luar PTPN IV maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab yang bersangkutan.
6. Yang bersangkutan agar melapor ke GM/Manajer/Kepala Bagian yang dituju pada waktu pelaksanaan.
7. Terkait dengan pakaian yang digunakan selama pelaksanaan :
 - a. SMK/SMA/Sederajat agar memakai pakaian seragam sekolah dan sepatu.
 - b. Mahasiswa/i/ sederajat agar memakai kemeja putih, bawahan hitam serta memakai jaket almamater dan sepatu. Kecuali pada hari tertentu menggunakan pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.
8. Surat keterangan selesai pelaksanaan praktek kerja lapangan/riset dikeluarkan oleh Bagian/Distrik/Kebun/Pabrik dimana tempat pelaksanaan aktivitas tersebut.
9. Bagi yang melanggar aturan tersebut, maka Perusahaan akan memberikan sanksi berupa dikeluarkan dari program praktek kerja lapangan/riset.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan. Demikian disampaikan.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
Bagian Sumber Daya Manusia



Budi Susanto, SE
Kepala Bagian

- KANTOR DIREKSI AKUNTANSI
- Mahasiswa/Siswa Ybs
(Email : erlindaneffi03@gmail.com) / (No.HP : 085767409926)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
 BIAYA ADMINISTRASI
 S/D DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nama Rekening	Bulan Ini	S/D DESEMBER 2017		Selisih Lebih (Kurang)
		Realisasi	RKAP	
		Rp.	Rp.	Rp.
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pimpinan	14.178.904.496	71.097.806.368	74.917.599.000	(3.819.792.632)
Gaji, Tunjangan & Biaya Sosial Kary. Pelaksana	4.007.348.477	26.060.490.740	32.108.296.000	(6.047.805.260)
Honorarium	412.580.388	4.932.234.116	7.323.485.000	(2.391.250.884)
Biaya Pengangkutan, Perjalanan & Penginapan	8.581.209.536	72.984.861.476	73.151.579.000	(166.717.524)
Biaya Percobaan & Penelitian	1.968.047.871	2.685.272.138	13.409.695.000	(10.724.422.862)
Pemeliharaan Bangunan Rumah	-	46.806.090	140.000.000	(93.193.910)
Pemeliharaan Bangunan Perusahaan	654.238.612	3.291.514.532	4.166.897.000	(875.382.469)
Pemeliharaan Jalan, Jembatan & Saluran Air	-	-	18.000.000	(18.000.000)
Pemeliharaan Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	379.328.351	1.561.416.150	3.115.885.000	(1.554.468.850)
Pemakaian Alat Pertanian & Inpentaris Kecil	230.870.673	589.056.545	3.501.132.000	(2.912.075.455)
Pemeliharaan/Pemakaian Alat-alat Komputer	1.883.379.012	6.550.612.519	14.959.300.000	(8.408.687.481)
Iuran dan Sumbangan	744.000	30.547.000	165.308.000	(134.761.000)
Pajak Bumi dan Bangunan/Sewa Gedung dan Tanah	345.205.992	1.453.163.424	1.238.290.000	214.873.424
Asuransi	45.984.437	551.813.249	770.829.000	(219.015.751)
Biaya Keamanan	4.080.197.819	11.128.712.846	10.218.453.000	910.259.846
Biaya Penerangan	212.981.258	3.479.843.546	3.465.800.000	14.043.546
Biaya Air	(317.373.516)	707.576.340	2.267.000.000	(1.559.423.660)
Pemakaian Alat Kantor, Telepon dan lainnya	(431.375.278)	22.127.453.935	41.331.242.000	(19.203.788.065)
Biaya Sosial Non Produksi (P.Jasmani, P.Bayi, Kemalangan)	1.740.121.802	21.018.492.259	24.001.961.000	(2.983.468.741)
Biaya RSPO/SMK3	4.911.409.028	8.392.132.343	18.061.501.000	(9.669.368.657)

Biaya Dewan Komisaris	1.227.784.333	7.678.276.942	8.338.000.000	(659.723.058)
Biaya Lembaga Bantuan Hukum	911.880.950	4.734.974.754	9.805.125.000	(5.070.150.246)
Biaya Operasional Kantor Perwakilan Jakarta	507.881.363	2.958.792.495.	7.237.824.000	(4.279.031.505)
Biaya Penutupan Buku & Penyusunan RKAP	2.445.677.090	3.830.587.078	6.786.000.000	(2.955.412.922)
Biaya Pensiun, Iuran BPJS & Iuran Tambahan Pensiun	(52.550.709.103)	81.854.181.966	167.330.034.000	(85.475.852.034)
Instansi Terkait	-	1.263.092.105	2.200.000.000	(936.907.895)
Jasa Produksi	90.333.464.255	360.855.877.922	295.115.360.000	65.740.517.922
Tantiem	9.244.061.211	26.255.687.324	15.000.000.000	11.225.687.324
Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	403.534.761	11.897.025.881	20.000.000.000	(8.102.974.119)
Bantuan Kepada Badan Pengelola Sekolah	3.356.390.294	31.855.457.522	32.621.835.000	(766.377.478)
Tunjangan Biaya Pendidikan	4.957.994.269	17.239.929.249	20.165.593.000	(2.925.663.751)
Biaya Imbalan Kerja (PSAK 24)	(8.389.315.339)	200.952.386.404	240.107.800.000	(39.155.413.596)
Biaya Distrik I	1.560.993.171	19.384.225.036	24.433.180.000	(5.048.954.964)
Biaya Distri II	517.650.983	5.605.731.610	5.396.916.000	208.815.610
Biaya Distrik III	1.589.395.947	14.639.362.633	12.591.689.000	2.047.673.633
Biaya Distri IV	751.463.029	6.343.423.272	8.448.984.000	(2.105.560.728)
Biaya Penyusutan Kantor Direksi	1.235.077.074	14.938.318.911	20.842.341.000	(5.904.022.089)
Jumlah Biaya Administrasi	100.987.028.245	1.070.947.136.718	1.224.752.933.000	(153.805.796.282)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV
INDUK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada
31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

<u>URAIAN</u>	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
	RP	RP
Penjualan		
Penjualan Ekspor	77.846.005.475	93.308.532.380
Pungutan Ekspor	-	-
Penjualan Ekspor Bersih	77.846.005.475	93.308.532.380
Penjualan Lokal	5.292.392.593.101	5.384.583.510.778
Jumlah Penjualan	5.370.238.598.576	5.477.892.043.158
Beban Pokok Penjualan		
Persediaan awal	170.593.964.762	147.822.525.202
Biaya Tidak Langsung	374.719.824.440	374.119.013.366
Biaya Langsung	2.029.188.202.791	2.366.143.975.241
Biaya Penyusutan	456.562.171.393	460.280.576.603
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	5.749.188.316	7.581.809.527
Biaya Pengolahan di Industri Hilir	38.045.782.812	41.586.280.032
Persediaan Akhir	(231.091.234.390)	(170.593.964.762)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.843.767.900.124	3.226.940.215.209
Laba Kotor	2.526.470.698.452	2.250.951.827.949
Biaya Penjualan	(139.815.957.569)	(140.996.390.521)
Biaya Administrasi	(1.070.947.136.718)	(956.839.621.006)
Pendapatan Lain-Lain	133.957.472.371	76.712.469.320
Biaya Lain-Lain	(148.937.261.766)	(174.521.638.375)
Total	(1.225.742.883.682)	(1.195.645.180.582)
Laba Usaha	1.300.727.814.770	1.055.306.647.367
Pendapatan Keuangan	36.426.781.275	28.536.990.696
Beban Keuangan	(252.277.943.918)	(264.746.897.907)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.084.876.652.127	819.096.740.156
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
Pajak Kini	(288.850.552.000)	(210.857.425.250)
Pajak Tangguhan	(32.245.078.444)	(50.138.435.132)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(321.095.630.444)	(260.995.860.382)

LABA TAHUN BERJALAN	763.781.021.683	558.100.897.774
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-
Laba Entitas anak OCI	-	-2.248.636.561
Laba Revaluasi Aset Tetap	-	-
Pendapatan (Kerugian) Aktuaria	(332.945.233.478)	(219.991.056.921)
Pajak Penghasilan terkait dengan surplus revaluasi asset	-	(88.229.125.872)
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen pendapatan lain	-	39.945.312.081
Pendapatan (Beban) Komprehensif lainnya	(332.945.233.478)	(270.523.507.273)
LABA KOMPREHENSIF	430.835.788.205	287.577.372.502
TAHUN BERJALAN		
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat		
Diatribusikan Kepada :		
Pemilik entitas induk	430.835.788.205	287.577.372.502
Kepentingan non pengendali	-	-
Total	430.835.788.205	287.577.372.502